

**IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
(SDGs) DESA DI DESA YUNGYANG, KECAMATAN MODO,
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

EVI SURYANI

NIM: G71217031



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
SURABAYA
2022**

PERSYARATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evi Suryani

NIM : G71217031

Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs)
Desa di Desa Yungynag, Kecamatan Modo, Kabupetan
Lamongan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri dan bukan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Lamongan , 02 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Evi Suryani

NIM. G71217031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Evi Suryani, NIM: G71217031 ini telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti Munaqosah.

Surabaya, 07 Agustus 2022

Pembimbing,



Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si

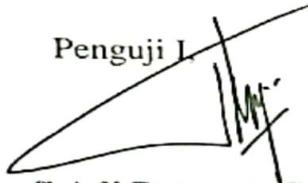
NIP.198209052015031002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Evi Suryani, NIM G71217031 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 dan dapat diterima sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana starta satu Ilmu Ekonomi.

Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I



Hanafi Adi Putranto, S.Si., SE., M.Si

NIP. 198209052015031002

Penguji II



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE.

NIP. 198706102019032019

Penguji III



Hapsari Wiji Utami, M.SE

NIP. 198603082019032012

Penuji IV



Abdullah Kafabih, M.SE

NIP. 199108072019031006

Surabaya, 12 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Siranul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Evi Suryani
NIM : G71217031
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail address : Suryaevi09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Di Desa
Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Oktober 2022

Penulis

(
Evi Suryani
)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa di Desa Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan” bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi SDGs Desa di Desa Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam mengenai implementasi SDGs Desa. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan observasi untuk memenuhi data primer dan data sekunder. Untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dilakukan wawancara dengan beberapa informan pemerintah desa dan masyarakat desa.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa implementasi SDGs Desa di desa Yungyang terimplementasi 75% walaupun belum sepenuhnya terimplementasi secara menyeluruh. Dari 18 indikator yang ada dalam SDGs Desa hanya 13 indikator yang telah terimplementasi. Karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengimplementasian SDGs Desa yakni Desa Yungyang baru menerapkan SDGs Desa pada tahun lalu dan kurang adanya evaluasi dari hasilnya. Dan kurangnya kesiapan pemerintah desa Yungyang untuk pengimplementasian SDGs Desa.

Peneliti menyarankan kepada Pemerintah Desa Yungyang agar selalu melibatkan Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan desa, karena adanya keterlibatan masyarakat maka akan menciptakan pemerintah desa yang transparan. Serta selalu memperbaiki sistem pemerintahan yang baik dan jujur.

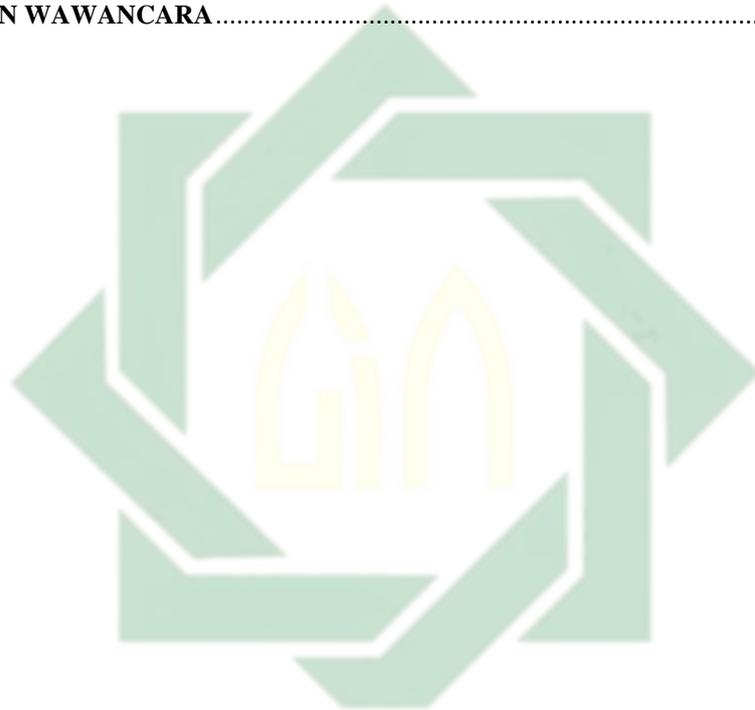
Kata Kunci : Implementasi, SDGs Desa

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSYARATAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Tujuan Penelitian.....	18
F. Kegunaan Hasil Penelitian	18
G. Definisi Operasional	19
H. Metode Penelitian	24
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Implementasi	31
1. Teori Implementasi.....	31
2. Implementasi Kebijakan	33
3. Model-Model Implementasi Kebijakan.....	33
B. <i>SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS</i> (SDGs).....	36
1. Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa.....	36
2. Tujuan SDGs Desa	39
3. Indikator SDGs Desa	40
BAB III DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Desa Yungyang.....	50
B. Implementasi SDGs Desa Di Desa Yungyang	54
C. Faktor Penghambat Dalam Pengimplementasian SDGs Desa Di Desa Yungyang.....	67
BAB IV ANALISIS DATA	

A. Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Di Desa Yungyang	71
B. Analisis Faktor Penghambat Dalam Pengimpelentasian SDGs Desa Di Desa Yungyang ...	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	86
PANDUAN WAWANCARA.....	89



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk miskin.....	55
Tabel 3.2 Jumlah siswa sekolah yang ada di Desa Yungyang.....	58
Tabel 3.3 Sumber air bersih	61



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Pemerintah Desa Yungyang.....53



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SDGs (*sustainable development goals*) merupakan program dunia dalam jangka panjang dengan tujuan mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Program ini dibentuk oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) pada kurun waktu 2016 hingga 2030. SDGs ini merupakan lanjutan dari pencapaian yang ditetapkan dalam kinerja MDGs yang berakhir pada tahun 2015. Salah satu pencapaiannya adalah berkurangnya jumlah penduduk miskin hingga 50% pada tahun 2015.

Transformasi fundamental prinsip dalam SDGs adalah “tidak ada ketimpangan kepada masyarakat”. Menggeneralisasi antar negara dan antar warga negara secara universal pada setiap negara-negara anggota PBB. Dengan tidak menimpangkan ke salah satu negara maju, miskin maupun negara berkembang.¹

Implementasi SDGs di Indonesia pasti juga memiliki kendala yang dapat menghambat jalannya SDGs sampai tahun 2030. Salah satu kendala terkait generasi muda, kesenjangan sosial, *good governance*. Kualitas generasi muda yang sangat kurang mengenai pengetahuan strategi

¹ Boge Triatmanto, “Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainable Development Goals (Sdgs) (Dengan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia)”, Penerbit Slaras Media Kresindo (Mei 2021), Hal.6.

pembangunan kepemudaan guna meningkatkan partisipasi anak muda dalam tujuan SDGs.²

Terdapat 5 asas mendasar dalam SDGs yaitu (1) *People* (manusia), (2) *Planet* (bumi), (3) *Prosperity* (kemakmuran), (4) *Peace* (perdamaian), dan (5) *Partnership* (kerjasama). Asas tersebut dikenal dengan terma 5 P yang meliputi 17 tujuan dan 169 sasaran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan untuk memaksimalkan pencapaian kehidupan manusia yang lebih baik lagi.³

Sesuai dengan PERMENDES Nomor 13 tahun 2020 menjadi pedoman bagi 74.953 desa di Indonesia sebagai dasar menyusun rencana kerja dan APBDDes tahun 2021. Peraturan tersebut sesuai dengan PERPRES Nomor 59 tahun 2017 tentang bagaimana pelaksanaan dan pencapaian dari pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Dalam PERMENDES PDTT No. 13 Tahun 2020 terdapat penambahan satu indikator sehingga menjadi 18 indikator SDGs Desa, penambahan tersebut mengenai terorganisirnya desa yang dinamis dan budaya yang adaptif.⁴

Desa merupakan ruang teritorial terkecil dengan jumlah penduduk yang relatif sedikit namun memiliki sekelumit permasalahan sosial,

² Mansur Juned, Retno Kusumastuti, Shanti Darmastuti, "Penguatan Peran Pemuda dalam Pencapaian Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari Depok", Prosiding Hasil Seminar Pengabdian Kepada Masyarakat, 978-602-73114-5-9, Hal.2.

³ Sekar Panuluh, Meila Riskia Fitri, "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia", infid, Hal.5.

⁴ Zaki Arianto, "Upaya Pemerintahan Jokowi Dalam Mendorong Implementasi SDGS Di Indonesia", EKONISIA, Hal.11.

kesehatan dan ekonomi. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang implementasi SDGs Desa sesuai dengan indikator yang ditetapkan Kemendesa PDTT Tahun 2020. Penerapan SDGs di desa Yungyang dimulai pada bulan Mei tahun 2021 dengan pendataan pendudukan yang dilakukan oleh perangkat desa. Yaitu dengan cara perangkat desa yang dibantu dengan RT dan juga warga terpilih untuk keliling ke rumah-rumah warga untuk membantu menjawab kuesioner yang telah tersedia. Data yang di isi yakni terkait data pribadi seperti, aset (jumlah kekayaan), riwayat kesehatan, pendidikan, penghasilan perbulan hingga pertahun.

Di Desa Yungyang telah mengimplementasikan beberapa indikator SDGs Desa. Yakni desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan desa yang berkualitas, desa layak air bersih dan sanitasi, dan yang terakhir kemitraan untuk pembangunan desa. Indikator-indikator dalam SDGs memiliki keterkaitan satu sama lain. Yang masih menjadi masalah utama adalah kemiskinan, apabila masalah kemiskinan bisa terselesaikan maka kekurangan dalam indikator lain dapat terselesaikan dengan baik.

Tujuan pertama (Desa Tanpa kemiskinan), Kemiskinan adalah keadaan dimana ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan dan pendidikan. Standar hidup yang rendah berhubungan dengan pendapatan yang rendah, tempat tinggal yang kurang layak, kesehatan maupun pelayanan kesehatan yang buruk, dan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah yang berakibat

rendahnya kualitas sumber daya manusia yang mengakibatkan banyaknya pengangguran.⁵ kemiskinan masih menjadi problem semua negara di dunia sehingga menjadi tujuan utama SDGs. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik garis kemiskinan di Kabupaten Lamongan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp.419.309 per kapita per bulan. Mengalami peningkatan sebesar 5,36% bila dibandingkan dengan persentase bulan Maret 2020 sebesar Rp.397.890. Sehingga rata-rata garis kemiskinan per rumah tangga sebesar Rp.1.782.063 per rumah tangga miskin.⁶ Sesuai dengan data di Desa Yungyang persentase pengeluaran masyarakat desa Yungyang sebesar Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000 perbulan, sehingga masyarakat desa Yungyang masuk dalam kategori masyarakat miskin. Karena sebagian besar penduduk Desa Yungyang bekerja sebagai petani maka pada saat musim tanem pengeluaran mereka lebih besar dari hari-hari biasanya.

Tujuan kedua (DesaTanpa Kelaparan), pemerintah desa Yungyang telah melakukan penebaran bibit ikan di berbagai waduk milik desa, dengan tujuan memberikan harga di bawah pasar sehingga masyarakat dapat memenuhi gizi. Selain itu pelaksanaan posyandu dilakukan secara berkala setiap bulannya sehingga ibu hamil dan juga balita dapat terpantau kesehatannya dengan pemberian vitamin dan makanan bergizi. Semetara di

⁵ Adi Nawir, Syamsuddin, dan Jusniaty, "Penerapan Progran Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Polewali Dalam Menguangi Kemiskinan", jurnal ilmu pemerintahan, vol.2 (Maret 2022), Hal.3.

⁶ "Profil Kemiskinan Maret 2021 Kabupeten Lamongan", diakses Juni 7, 2022, <https://lamongankab.bps.go.id/pressrelease/2021/12/27/36/profil-kemiskinan-maret-2021-kabupaten-lamongan.html>

Desa Yungyang akses untuk mencari kebutuhan bahan pangan sangatlah mudah. Dengan banyaknya toko sembako maupun pasar dengan akses yang mudah.

Tujuan ketiga (Desa Sehat dan Sejahtera), di Indonesia masalah kesehatan masih menjadi penghambat pembangunan diantaranya kematian ibu akibat melahirkan, kematian bayi, balita dan remaja, meningkatnya penyakit menular, gizi buruk, masalah kesehatan jiwa.⁷ Pemerintah desa memiliki 2 bidan desa dan 1 polindes dengan fasilitas mobil sehat yang bisa digunakan semua warga desa Yungyang. Dengan pelayanan posyandu balita, penyuluhan untuk ibu hamil, dan posyandu lansia yang dilakukan secara merata di setiap dusun yang ada di Desa Yungyang.

Tujuan keempat (Pendidikan Desa Berkualitas), profil Desa Yungyang Tahun 2020 penduduk Desa Yungyang terbesar adalah lulusan SD/Sederajat sebanyak 1057 jiwa, data ini didukung dengan adanya 2 SD Negeri di Desa Yungyang, namun tidak melanjutkan ke SMP atau SMA negeri karena kalau ingin melanjutkan harus keluar dari kecamatan untuk mengenyam pendidikan yang berstandar baik.

Tujuan kelima (Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi), berdasarkan profil Desa Yungyang tahun 2020 pada Sub-Bab sumber air bersih dan kualitas air minum, diperoleh informasi sebanyak 8 mata air untuk memenuhi kebutuhan 821KK, sumur gali untuk pemenuhan 443KK, sumur

⁷ Yeni Widyastutik, Arenawati, Listyaningsih, "Implementasi Program Kota Serang Sehat Dalam Mewujudkan Pembanguann Kesehatan Berkelanjutan Di Kota Serang", *Jurnal Of Indonesia Public Administration and Governance Studies (JIPAGS)*, 2549-1431, Hal.766.

pompa/bor sebanyak 8 dengan pemenuhan kebutuhan sebanyak 60KK, dan pipa sebanyak 378KK.

Tujuan keenam (Kemitraan Untuk Pembangunan Desa), pemerintah desa Yungyang melakukan pengolahan BUMDes dengan sistem koperasi simpan pinjam dengan bunga yang kecil sehingga tidak memberatkan masyarakat yang melakukan peminjaman. Dari hasil pengolahan BUMDes yang telah berjalan hampir 3 tahun mendapatkan PAD sebesar 50jt pertahun.

Dalam penelitian ini memiliki alasan tersendiri untuk memilih program SDGs dibandingkan program pemerintah yang lain. Karena Desa Yungyang telah menerapkan SDGs dengan perencanaan yang baik, dengan implementasinya melibatkan berbagai pihak peran serta masyarakat. Akan tetapi masih banyak kendala yang dialami yakni pada penginputan data di aplikasi. Sehingga kendala tersebut menjadi penghambat dalam hal evaluasi hasil SDGs.

Hasil akhir yang diharapkan dengan mengimplementasikan (SDGs) bisa mengembangkan pembangunan di desa Yungyang. Dengan terus melakukan perbaikan rencana yang telah berjalan maupun indikator lain yang belum terimplementasi.

Terkait hal tersebut maka terjadi permasalahan yang menarik untuk dibahas mengenai (SDGs). Oleh karena itu, peneliti ini membahas implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa. Karena penerapan SDGs di Desa Yungyang masih awal jadi masih perlu banyak

evaluasi. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian: “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi

Dari penjelasan latar belakang masalah diatas telah teridentifikasi beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul tentang *SDGs* antara lain:

- a. Penerapan *SDGs*
- b. Rencana pengembangan *SDGs*
- c. Kendala evaluasi hasil implementasi *SDGs*

2. Batasan masalah

Supaya penelitian lebih fokus dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan maka peneliti memberikan batasan masalah. Batasan masalah tersebut antara lain:

- a. Apakah semua indikator *SDGs* terimplementasi di Desa Yungyang.
- b. Faktor penghambat dalam pengimplementasian *SDGs* di Desa Yungyang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi SDGs desa di Desa Yungyang?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pengimplementasian SDGs Desa di Desa Yungyang?

D. Kajian Pustaka

Sebagai bahan referensi dalam sebuah penelitian maka diperlukan penelitian terdahulu untuk membandingkan metode maupun hasil dari penelitian.

1. Penelitian dari Tunjung Linggarwati, Agus Haryanto, dan Renny Miryanti pada tahun 2021 yang berjudul “ Implementasi SDGs di desa Pandak, Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas”.⁸ Penelitian ini fokus pada SDGs desa dengan berpacu dalam beberapa indikator yang ada dalam program SDGs desa. Dengan potensi yang dimiliki oleh desa Pandak yaitu dari sektor pertanian dan sektor perikanan. SDGs pada pembangunan desa Pandak sudah terealisasi sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki desa. Menurut Kepala Desa Pandak Bapak Rasito menekankan pada aspek pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pelayanan masyarakat, kesehatan dan pendidikan. Tanpa melibatkan diskriminasi hak masyarakat dengan hak

⁸ Tunjung Linggarwati, “Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturradab Kabupaten Banyumas”, Prosiding Seminar Nasioanl dan Call for papers, 978-602-1643-67-9 (2021), Hal 361.

politik maupun keagamaan. Tujuan pertama SDGs di desa Pandak yaitu desa tanpa kemiskinan, sesuai dengan data BPS pengeluaran perkapita penduduk desa Pandak yaitu sebesar 1jt perbulan, sehingga dalam kategori ini warga di Desa Pandak tidak masuk dalam kategori masyarakat miskin. Tujuan kedua desa tanpa kelaparan, dengan pencapaian swasembada ikan air tawar dan pengembangan UMKM pada bidang kuliner dapat memenuhi kebutuhan gizi pada balita maupun masyarakat dewasa. Tujuan yang ketiga yaitu kehidupan sehat dan sejahtera, dengan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang dilakukan pemerintah desa dengan kerjasama Dinas Kesehatan. Yaitu dengan memberikan pelayanan rawat jalan, penyuluhan kebidanan, imunisasi polio, imunisasi DPT untuk mengurangi kematian ibu hamil dan balita. Hambatan yang terjadi di Desa Pandak adalah keterbatasan dana anggaran yang masih bertumpu pada dana APBD. Adanya pandemi membuat ketidak maksimalnya implemantasi karena memprioritaskan penanganan bantuan pada masyarakat yang terdampak.

2. Penelitian dari Nelti Erwandari pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Di Provinsi Riau”.⁹ Penelitian ini menggunakan analisis penelitian kualitatif deskriptif dengan

⁹ Nelti Erwandari, “Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Provinsi Riau”, *Journal Ilmu Hubungan Internasional*, No.3, (2017), Hal.875.

pengolahan data sekunder dan data primer. Dari hasil penelitian ini di Provinsi Riau terjadi peningkatan konsumsi beras yang tidak sesuai dengan hasil produksi beras. Hal itu terjadi karena adanya faktor berkurangnya lahan persawahan masyarakat yang beralih ke sektor non sawah seperti beralih di perkebunan sawit. Petani kesusahan karena faktor cuaca yang tidak menentu menyebabkan hasil panen menjadi buruk. Berkurangnya pasokan beras pemerintah daerah Riau mengimpor beras dari daerah tetangga seperti Sumatera. Setelah adanya SDGs pemerintah Riau mengimplementasikan program SDGs untuk mewujudkan ketahanan pangan penduduk Riau sampai pada tingkat rumah tangga dengan memperhatikan aspek 3B (beragam, bergizi, berimbang). Dari hasil penelitian ini upaya peningkatan ketahanan pangan belum sepenuhnya berhasil.

3. Penelitian dari I Wayan Sutrisna pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa”.¹⁰ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Dengan tujuan untuk mengkaji tentang implementasi fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mewujudkan SDGs desa. Prioritas pembangunan desa pada penelitian ini menuju pembangunan berkelanjutan atau SDGS. Dimana peran masyarakat sebagai kekuatan utama dalam

¹⁰ I Wayan Sutrisna, “Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa”, *Jurnal Cakrawati*, No.01, (februari-juli 2021), Hal. 1.

pembangunan. BPD adalah lembaga parlemen desa yang memiliki tiga fungsi yaitu legislasi, controlling dan menyerap aspirasi. Untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan BPD harus memaksimalkan perannya dalam merancang pembangunan.

4. Penelitian dari Ishartono dan Santoso Tri Raharjo yang berjudul “*Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan*”.¹¹ Dari hasil penelitian ini bahwa masalah kemiskinan adalah beban dunia. Sehingga kemiskinan menjadi prioritas utama dari program SDGs. Dengan harapan program SDGs lebih baik dari MDG’s yaitu, (1) SDGs bersifat global dalam pengalokasian program (2) sektor pariwisata lebih luas (3) SDGs berpacu pada prinsip dan dasar HAM, dan masih banyak lagi tujuan SDGs. Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No.15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan kemiskinan dengan realisasi dana desa sebesar 47 triliun. Sesuai data BPS pada tahun 2000 hingga 2013 terus mengalami penurunan. Akan tetapi masalah kemiskinan tidak dapat dilihat dari angka statistik saja, karena berapapun kecilnya angka kemiskinan didata statistik terdapat masalah kehidupan manusia yang terancam.
5. Penelitian dari Nanda Bhayu P, Eko Priyo P, dan Agustiyara pada tahun 2020 Yang berjudul “*Sustainable Development Goals (SDGs) dan*

¹¹ Isharto dan Santoso Tri Raharjo, “Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan”, *Social Work Jurnal*, No 2, Hal 159.

Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.¹² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengolah sumber data sekunder. Dari hasil penelitian ini kemiskinan adalah masih menjadi masalah utama yang dihadapi dunia. Dari konsep MDGs yang belum terselesaikan hingga saat ini memasuki era SDGs. Di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk mengatasi masalah kemiskinan melibatkan berbagai macam pihak. Ada beberapa poin upaya pengentasan kemiskinan provinsi daerah istimewa yogyakarta: a. Mengurangi kemiskinan disemua dimensi dari masyarakat yang terdampak, b. Memberikan perlindungan sosial pada masyarakat yang terdampak kemiskinan, c. Menjamin kemudahan pelayanan dasar bagi masyarakat yang masuk dalam kategori miskin, d. Membangaun ketahanan tentang bencana dan sosial bagi masyarakat dalam kategori miskin. Dari keempat upaya tersebut pemerintah menargetkan 7-8 % pengurangan kemiskinan pada tahun 2022.

6. Penelitian dari Roberta Zulfi Surya yang ditulis pada tahun 2019 dengan judul “Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresam Di Kabupaten Indragiri Hulu”.¹³ Penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu metode survey dan dask review dengan terjun langsung ke lapangan. Dengan melakukan

¹² Nanda Bhayu P, Eko Priyo P, dan Agustiar, “ Suatainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan Di Daerah Istimewa Yogyakarta”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, No 2, (Agustus 2020), Hal 64.

¹³ Robertha Zulphi Surya, Analisa Keselarasan SDGs Dengan Program Pembangunan Desa Seresam Di Desa Seresa Di Kabupaten Indragiri Hulu, *Selodang Mayang*, No.2, (Agustus, 2019), Hal 79.

identifikasi desa berdasarkan data indeks desa membangun, validasi data ke kabupaten, survei lapangan terkait pembangunna desa, melakukan analisi keselarasan antara program pembangunan desa dengan SDGs. Tujuan pertama (tanpa kemiskinan) penduduk yang pengeluarannya rata-rata perkapita dibawah 432.598 perbulan termasuk dalam kategori penduduk miskin. Sedangkan data masyarakat di Desa Seresam memiliki pengeluaran perkapita sebesar 800.000 perbulan. Sehingga masyarakat dsa Seresam tidak termasuk dalam masyarakat kategori miskin. Tujuan kedua (tanpa kelaparan) upaya pemerintah desa yaitu membuat swasembada lele, swasembada tempe dan swasembada roti dalam pemenuhan kebutuhan peotein dan juga gizi warga desa Seresam. Tujuan ketiga (kehidupan sehan dan sejahtera) desa Sereman menyelenggarakan pos kesehatan tradisioanl (Puskestrad) yang atur oleh Tim Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga desa Sereman. Dengan pemberian pelayanan obat tardisional dengan pengobatan herbal dan jamu-jamuan. Dari hasil penelitian ini desa Sereman berhasil mengimplementasikan tujuan SDGs.

7. Penelitian yang berjudul “ Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)” yang ditulis oleh Masta Dahlia Napitupulu, Vera A Pasaribu, dan Natalia Sihombing.¹⁴ Penelitian ini

¹⁴ Masta Dahlia, Vera Pasarabu, dan Natalia Sihombing, “analisi Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) DeSA Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik, Vol.2 No.1, Hal. 1.

mengkaji tentang implementasi SDGs desa melalui pengembangan BUMDes dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan BUMDes untuk mewujudkan tujuan program SDGs. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan peneliti. Sejak tahun 2019 BUMDes telah mewujudkan tujuan SDGs dengan tercapainya desa layak air bersih, desa dengan pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, serta kemitraan pembangunan desa. Namun masih ada beberapa kendala yang dialami yakni kurangnya peran masyarakat dalam partisipasi dan kurangnya biaya sehingga belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan harapan.

8. Penelitian dari Rina Susanti, Rifardi, dan Yoskar Kadarisman pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Masyarakat Dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air bersih dan Sanitasi”¹⁵ penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pengisian kuesioner kepada 158 kepala keluarga Desa Tolontam. Desa Tolontam merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris dan berada di kawasan aliran sungai dengan mata pencaharian sebagai petani dan perkebunan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran atau upaya masyarakat desa yang belum memiliki akses air bersih dan sanitasi layak

¹⁵ Rina Susanti, Rifardi, dan Yoskar Kadarisman, “Peran Masyarakat Dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air bersih dan Sanitasi”, *Jurnal Of education Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 3 (April 2021), Hal.1253.

untuk mencapai target Sustainable Development Goals Desa pada poin enam yakni berupa tenaga, pikiran, barang dan uang yang ditujukan untuk membuat sumur bor, tempat cucian tangan, dan pembuatan bak penampung air hujan. Sesuai data yang dihasilkan masyarakat yang memiliki sanitasi dan jamban pribadi dengan sepiitank sebanyak 81,0%, jamban cemplung sebanyak 6,3 %, jamban plengsengan 3,8%, dan 8,9% belum memiliki jamban pribadi rumah tangga. Artinya belum memenuhi kriteria jamban sehat. Untuk pemenuhan air minum sebanyak 38,0% memenuhi kriteria layak, sisanya menggunakan air isi ulang bahkan menggunakan air galian yang berjarak < 10 meter dari sepiitank rumah tangga.

9. Penelitian dari Musafira, Seppewali, dan Harman yang ditulis pada tahun 2021 yang berjudul “Pelatihn Penggunaan Aplikasi Emulator Android Untuk Membantu Proses Penginputan Data SDGGs Desa 2021 Di Desa Pallis Kabupaten Polewali Mandar”.¹⁶ Penelitian ini menggunakan metode partisipatif, dengan tujuan melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu mengatasi permasalahan yang di hadapi tim relawan maupun aparat Desa Pallis. Dalam penerapan SDGs desa yang digunkan dalam pengaplikasian rencana kerja pembangunna desa (RKP) sehingga penggunaan dana desa akan tepat sasaran. Kegiatan pendataan SDGs di Desa Pallis tim

¹⁶ Musafira, Seppewali, dan Harman, “Pelatihn Penggunaan Aplikasi Emulator Android Untuk Membantu Proses Penginputan Data Sdgs Desa 2021 Di Desa Pallis Kabupaten Polewali Mandar”, *Community Development Jurnal*, Vol 2 (November 2021), Hal 579.

relawan mengalami kendala terkait aplikasi untuk menginput data SDGs yang hanya bisa diakses melalui HP maupun laptop. Sehingga dilakukan pengabdian untuk membantu tim relawan maupun aparat desa untuk memberikan pelatihan penggunaan aplikasi emulator android. Dari hasil penelitian tim relawan dan aparat desa telah memahami cara penginstalan dan penggunaan aplikasi emulator android di HP maupun laptop.

10. Penelitian dari Theresia Indah, Ketut Sudana, dan Septya Eka di tulis pada tahun 2022 yang berjudul “Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Guna Mencapai Tujuan SDGs Melalui Penyuluhan Pengelolaan Air Bersih pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalimas Kabupaten Situbondo”.¹⁷ Penelitian ini berupa pengabdian terhadap masyarakat dengan tujuan peningkatan pengetahuan masyarakat Kalimas mengenai pengelolaan air bersih guna mencapai tujuan SDGs pada poin kesehatan masyarakat. Pengabdian ini dilakukan selama 3 bulan yang dilakukan secara daring dan juga tatap muka langsung. Upaya dari pengabdian ini berupa pemasangan tandon untuk pengelolaan air bersih, dan menyediakan infrastruktur air minum non PDAM guna meningkatkan pelayanan air bersih.

11. Penelitian dari Syubhan Annur, Mustika Wati ditulis pada tahun 2018 yang berjudul “ Sustainable Development Goals (SDGs) dan

¹⁷ Theresia Indah, Ketut Sudana, dan Septya Eka, “Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Guna Mencapai Tujuan SDGs Melalui Penyuluhan Pengelolaan Air Bersih pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalimas Kabupaten Situbondo”, Jurnal Pengabdian UNDIKMA, Vol.3 (Mei 2022), Hal.8.

Peningkatan Kualitas Pendidikan”¹⁸ penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara studi literatur dalam proses pengumpulan informasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kesiapan Indonesia dalam program SDGs dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Sesuai UU No.20/2003 pasal 5 ayat (1) bahwa “setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang berkualitas” pasal 12 ayat (1) “ setiap siswa siswi berhak memilih pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Sehingga diperlukan tenaga pendidik yang profesional, sesuai dengan UU NO.14 Tahun 2005 guru harus memiliki kualifikasi akademik yaitu memiliki ijazah Starta 1 paling lama 10 tahun sejak diundangkan. Data Kemendikbud tahun 2017 menunjukkan masih banyak guru yang belum berkualifikasi S1. Belum meratanya infrastruktur sarana dan prasarana pendidikan di setiap daerah. Sehingga dalam meningkatkan kualitas pendidikan harus ada komitmen dari pemerintah untuk memperbaiki permasalahan yang ada.

12. Penelitian yang ditulis oleh Mustafa, Dodi Afrianto tahun 2021 yang berjudul “ Problematika Pendampingan Program Pemutakhiran Data SDGs Desa Tahun 2021 di Provinsi Riau”.¹⁹ penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dengan wawancara ke beberapa pendamping desa di Provinsi Riau. Dengan

¹⁸ Sybhan Annur, Mustika Watu, dan Miranti, Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan”, Seminar Nasional Pendidikan, 978-602-6483-63-8, Hal.251.

¹⁹ Mustafa, Dodi Afrianto, “Problematika Pendampingan Program Pemutakhiran Data SDGs Desa Tahun 2021 di Provinsi Riau”, Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat, Vol.7 (Juni 2022), Hal 38.

tujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan dana desa pada tahun 2021 dan upaya pencapaian SDGs desa. Dalam proses pendampingan terdapat problematika diantaranya (1) kuantitas pendamping yang terbatas, mengakibatkan permasalahan dalam proses pendampingan dimana 1 orang pendamping mencakup 3 sampai 4 desa di kecamatan yang sama. (2) kapasitas pendamping, dengan keterbatasan pendamping untuk memantau pokja dalam melaksanakan tugas tidak bisa maksimal. (3) Geografis, provinsi Riau yang berada di daerah pesisir menjadi salah satu kendala terkait akses menuju desa dan juga kendala jaringan yang masih belum memadai. (4) Aplikasi error, pada proses neginputan data sering mengalami error saat aplikasi digunakan.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti akan menemukan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi SDGs di Desa Yungyang?
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala dalam pengimplementasian SDGs di Desa Yungyang?

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi SDGs dan pemberdayaan masyarakat di Desa Yungyang supaya bisa dijadikan bahan bacaan untuk menjadi referensi dalam sebuah penulisan.

1. Manfaat secara akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan dibidang ekonomi khususnya SDGs, dengan pasrtisipasi masyarakat yang mendukung pengembangan program studi Ilmu Ekonomi.

2. Manfaat untuk penelitian selanjutnya

Semoga penelitian ini bisa menjadi referensi peneliti selanjutnya dan bisa menambah wawasan dan pengetahuan selanjutnya mengenai SDGs desa.

3. Manfaat secara umum

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi semua pihak tentang SDGs. Dimana peran pemerintah dan juga masyarakat harus saling mendukung untuk program pemerintah tentang SDGs yang mana SDGs memiliki banyak tujuan untuk pengembangan desa.

G. Definisi Operasional

Definisi operasioal memiliki tujuan untuk memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga diperlukan penyusunan untuk dijadikan acuan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan, dalam suatu kegiatan yang terencana dilakukan sesuai dengan dasar dan peraturan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi berkaitan dengan berbagai kegiatan untuk merealisasikan suatu program. Dalam penelitian ini indikator yang telah terimplementasi sebanyak 6 poin dari 18 indikator yang adan pada SDGs desa.

2. Sustainable Development Goal (SDGs)

SDGs merupakan komitmen masyarakat internasional, tonggak baru pembangunan negara-negara, dengan meneruskan tujuan pembangunan MDGs agar mencapai kehidupan manusia yang lebih baik lagi.

SDGs Desa adalah upaya terpadu dalam mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan. SDGs Desa merupakan role pembangunna berkelanjutan yang akan masuk dalam program prioritas pembangunan Dana Desa Tahun 2021.²⁰

Didalam SDGs Desa terdapat 18 indikator penting yang harus terselesaikan yakni:

a. Desa Tanpa Kemiskinan

Untuk mencapai tujuan SDGs desa pada indikator desa tanpa kemiskinan menjadi poin utama. Yakni pemerintah desa harus bisa menuntaskan kemiskinan di Desa

b. Desa Tanpa Kelaparan

Dalam menuntaskan permasalahan kelaparan diperlukan mempertahankan pangan, dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. ketahann pangan adalah

²⁰ Ibid

semua kebutuhan pangan telah tersedia bagi setiap individu dari segi fisik maupun individu.²¹

c. Desa Sehat dan Sejahtera

Desa sehat adalah adanya infrastruktur dan pelayanan kesehatan yang baik untuk menunjang kebutuhan masyarakatnya.

d. Pendidikan Desa Berkualitas

Pendidikan adalah kebutuhan penting yang harus terpenuhi karena semakin tinggi kualitas pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap lingkungan sekitar.

e. Desa Berkestaraan Gender

poin lanjutan dari pembangunan MDGs dengan tujuan mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan bagi semua perempuan hingga tahun 2030.

f. Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi

Air adalah kebutuhan setiap manusia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun kualitas air yang didapatkan tidak semua terpenuhi. Kehidupan di desa memiliki banyak keterbatasan salah satunya air bersih dan sanitasi. Kualitas air bersih pada saat musim kemarau sulit didapatkan oleh masyarakat desa dan lemahnya perekonomian mereka yang belum sepenuhnya mampu membuat sanitasi.

²¹ ibid

g. Desa Yang Berenergi Bersih dan Terbarukan

merujuk pada energi bersih dan terbarukan yang terimplementasi di desa dan modern untuk semua.

h. Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

Pekerjaan yang layak dan penyediaan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang pengangguran.

i. Inovasi dan Infrastruktur Desa

Membangun infrastruktur dengan tujuan meningkatkan industri berkelanjutan dan meningkatkan inovasi.

j. Desa Tanpa Kesenjangan

Tidak adanya ketimpangan pada masyarakat dan kesejahteraan merata sehingga warga masyarakat setara satu sama lain.

k. Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman

Mempertahankan ciri khas bangunan rumah yang menjadi ciri khas suatu desa bahkan tidak tergiur dengan gaya rumah tren terbaru.

l. Konsumsi dan Produksi Desa Yang Sadar Lingkungan

Kesadaran masyarakat dalam memilah sampah antara sampah organik dan juga anorganik. Dengan adanya dukungan bank sampah desa agar kesadaran masyarakat lebih gencar dilakukan.

m. Pengendalian dan Perubahan Iklim Oleh Desa

Peran desa tanggap dalam menangani perubahan iklim dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya perubahan iklim sehingga tidak ada masyarakat yang sakit akibat cuaca perubahan iklim.

n. Desa Peduli Lingkungan Laut

Menjaga ekosistem laut dengan menjaga kebersihan lingkungan, dan pengambilan ikan dilakukan secara alami atau tidak memakai bahan yang dapat merusak lingkungan di laut.

o. Desa Peduli Lingkungan Darat

Di desa masi banyak sawah dan lahan kosong hijau, sehingga perlu kesadaran masyarakat untuk saling melestarikan lahan persawahan agar tetap terjaga lingkungannya.

p. Desa Damai dan Berkeadilan

Menghilangkan tindakan kriminalitas dan mewujudkan kondisi desa yang aman.

q. Kemitraan Untuk Pembangunan Desa

Setiap desa wajib memiliki kemitraan sendiri untuk kemandirian desa dalam proses pembangunan. Supaya desa memiliki PAD untuk pengalokasian kebutuhan di desa.

r. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif

Menjaga dan melestarikan ciri khas desa setempat dari segi budaya maupun agama.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian untuk memperoleh objek data yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Adapun pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian karena Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan masih tergolong desa terpinggir. Dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti melakukan pengenalan lebih dekat dengan warga desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan, terutama dengan pengurus dan perangkat desa Yungyang.

2. Sumber data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara melalui informan dilapangan. Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui wawancara dengan kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari catatan maupun laporan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

3. Populasi dan sampel

- a. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas subyek/obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari. Populasi pada penelitian ini adalah para pihak pemerintah Desa Yungyang serta masyarakat Desa Yungyang.

- b. Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi terlalu besar, maka peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua dari populasi misalnya ada keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Maka peneliti menggunakan sampel dari populasi untuk mewakili dalam pengambilan kesimpulan.

4. Informan penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang dipilih oleh peneliti yang diharapkan dapat memberikan informasi mengenai data yang sesuai dengan materi dibutuhkan dalam penelitiannya. Adapun cara untuk memilih seorang informan yaitu seseorang yang terlibat dalam kelompok atau organisasi yang berkaitan dengan data yang peneliti butuhkan. Sehingga bisa membantu peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitiannya.

Berikut informan penelitian yang layak sebagai informan adalah sebagai berikut:

a. Kepala Desa

Kepala desa merupakan seorang pemimpin desa yang mengatur atas penyelenggaraan pemerintah desa. Wawancara ini dengan bapak Suharto S.IP yang baru menjabat sebagai Kepala Desa pada tahun 2020. Supaya memperoleh data mengenai gambaran umum mengenai Sustainable Development Goals (SDGs) di Desa Yungyang.

b. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum

Kaur tata usaha dan umum bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi ketatausahaan. Selain tugas tersebut kaur juga memiliki tugas melakukan tindakan pengeluaran atas beban anggaran belanja sesuai bidang tugasnya. Jabatan tersebut di pegang oleh Bapak Edi sebagai kepala urusan tata usaha dan dan umum di Desa Yungyang.

c. Guru dan Staf Sekolah

Untuk memenuhi data dalam penelitian tentang penggalian informasi ditingkat pendidikan yang dilakukan di sekolah SDN Yungyang I, SDN Yungyang II, dan SMK Mambaul Ulum.

d. Bidan Desa

Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Endang sebagai ketua Bidan Desa yang bertugas di Poskesdes Desa Yungyang.

e. Pengurus Air PDAM Dusun Yungyang

Untuk memenuhi kebutuhan data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Andik sebagai pengurus air PDAM Dusun Yungyang.

f. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok individu yang hidup dan tinggal di dalam lingkungan dengan tujuan mendapatkan haknya yang ada dalam peraturan perundang-undangan, norma-norma, dan mengikiti peraturan yang ada dalam lingkungan dan menjaga adat istiadat. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Yungyang untuk mendapatkan data sebagai pendukung dalam penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara sengaja yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan dengan tujuan untuk memperoleh data yang diinginkan. Dalam penelitian ini tempat observasi berada di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan memberikan pertanyaan kepada informan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.²²

c. Dokumen dan arsip

Teknik dokumen dan arsip merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang berupa jurnal, buku, maupun laporan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

6. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penyusunan data dengan cara menganalisis hasil dari wawancara atau observasi, dokumentasi, dan arsip. Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Ada beberapa proses analisis data penelitian kualitatif yang memiliki korelasi satu sama lain. (a) pencarian data, yang dilakukan di lapangan dengan berbagai persiapan, (b) menyusun secara terstruktur hasil penemuan di lapangan, (c) fokus tujuan utama hasil penemuan di lapangan, (d) menerapkan hasil penemuan di lapangan.²³

²² Sulastri, "Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapado Kecamatan Watupute Kabupeten Muna", Skripsi (2016), Hal 31.

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", Jurnal Alhadharah, Vol.17 (Januari-Juni 2018), Hal 84.

7. Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun sebuah penelitian, sistematika yang digunakan penulis meliputi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoritis

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang implementasi, SDGs di Desa Yungyang.

BAB III Data Penelitian

Bagian ini berisi tentang variabel data penelitian yang dijelaskan tanpa penambahan opini dari peneliti. Dengan mendeskripsikan data secara jelas dan lengkap tentang implementasi (SDGs) desa di Desa Yungyang.

BAB IV Analisi Data

Bab ini bagian inti dari penelitian yang berisi analisis data penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menjelaskan masalah penelitian.

Dengan menggabungkan teori yang akan digunakan maupun menerapkan teori baru.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir dari sebuah penelitian yang berisi kesimpulan dan saran penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Implementasi

1. Teori Implementasi

Menurut Muzmainan dan Sebatier, Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, yang biasa tertuang dalam undang-undang, bentuk perintah atau keputusan lembaga eksekutif yang penting atau keputusan peradilan. Keputusan yang mengidentifikasi suatu masalah yang ingin diselesaikan, dengan menjelaskan bagaimana tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dan menyusun proses implementasi. Proses tersebut diawali dengan pengesahan undang-undang, kemudian pelaksanaan oleh kelompok yang ditujuh.²⁴

Menurut Pressman dan Wildavksy implementasi adalah sebuah proses interaksi antara penentuan tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan. Implementasi program atau kebijakan merupakan salah satu proses utama kebijakan publik. Mengimplementasikan program kebijakan agar tujuan kegiatan dapat tercapai.²⁵

²⁴ Solihin Abdul Wahab, *Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) 68.

²⁵ Persons Wayne, *Pengantar Teori dan Praktek dalam Analisis Kebijakan*, (Jakarta:Kencna,2001), 37

Grindle menyatakan, Implementasi merupakan metode secara umum dalam aktivitas administrasi yang bisa diamati pada skala program tertentu. metode implementasi bisa dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditentukan, rencana kegiatan telah tersusun dan biaya telah siap dan telah disalurkan untuk mencapai sasaran. Terdapat 3 peraturan aktivitas dalam pengoperasian program yaitu:

- a. Pengelolaan
- b. Eksplanasi
- c. implementasi²⁶

Menurut Bintoro faktor-faktor implementasi adalah sebagai penentu keberhasilan dalam suatu program. Sehingga perlu memperhatikan beberapa hal, sebagai berikut:

1. perlu diperhatikan dalam menentukan siapa badan atau lembaga yang akan diberi amanat untuk mengkoordinasi suatu program
2. perlu diperhatikan dalam penyusunan program pelaksanaan yang baik dan jelas.
3. Perlu mengembangkan hubungan kerja yang lebih baik, antara penanggung jawab dengan koordinasi yang baik.
4. Perlu koordinasi dalam proses penyusunan anggaran dan pelaksanaan pembiayaan.²⁷

²⁶ Akib, Header dan Tarigan, "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan : Prespektif, Model Dan Kriteria Pengukuran", Jurnal Kebijakan Publik, 2008, Hal 53.

²⁷ Bintoro Tjokromidjoyo, Teori Strategi Penguasa Nasional, (Jakarta: PT. Gunung Agung 2000) 199.

Jadi implemmentasi merupakan suatu kegiatan untuk melihat sejauh mana kebijakan dilakukan sesuai dengan sasaran awal sebagai upaya penyelesaian masalah di lingkungan sasaran tersebut.

2. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan merupakan suatu proses dalam tahap kebijakan publik yang dilakukan pemerintah untuk melihat seberapa jauh program pemerintah, apakah sudah sesuai dengan maksud dan tujuan awal, apa masih ada berbagai permasalahan atau hambatan dalam penerapan atau pencapaian kebijakan atau program yang dilakukan oleh pemerintah.

Menurut Sebatiier terdapat enam variabel utama yang dapat memberikan kontribusi dalam terciptanya keberhasilan atau kegagalan implementasi. Variabelnya sebagai berikut:

- a. Tujuan dari kebijakan yang jelas
- b. Merumuskan kebijakan dengan menggunakan teori yang kuat
- c. Adanya dasar hukum yang kuat dan jelas dalam prose implemmentasi
- d. Komitmen dan keahlian para pelaksana kebijakan
- e. Dukungan dari stakeholder
- f. Stabilitas kondisi sosial, politik, ekonomi.²⁸

3. Model-Model Implementasi Kebijakan

Model implementasi kebijakan merupakan kerangka dalam melakukan analisis terhadap proses implementasi kebijakan sebagai alat

²⁸ Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastutik, Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia, (Yogyakarta: Gava Media, 2012) 18.

unruk menggambarkan situasi dan kondisi yang telah terjadi setelah ditetapkan kebijakan tersebut, sehingga perilaku yang terjadi didalamnya dapat dijelaskan. Oleh karena itu, pengguna model implementasi kebijakan ada beberapa model implementasi kebijakan menurut para ahli sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan yang diarahkan pada pencapaian kebijakan.

a. Meter dan Horn

Model yang dipopulerkan oleh Donald Van Meter dengan Carl Van Horn menjelaskan bahwa “Implementasi kebijakan berjalan secara linier dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik”. Adapun variabel yang direkomendasikan merupakan variabel yang mempengaruhi antara satu variabel lainnya antara sebagai berikut:

1. Aktivitas implementasi dan komunikasi antar organisasi
2. Karakteristik dan agen pelaksana atau implementor
3. Kondisi ekonomi, sosial, dan politik
4. Kecenderungan (disposisi) dari implementor²⁹

b. Hoogwood dan Gun

Model Brian W. Hoogwood dan Lewis A. Gun menyampaikan bahwa dalam melaksanakan suatu kegiatan implementasi kebijakan perlu diperhatikan beberapa syarat sebagai berikut:

²⁹ Subarsono, Analisis Kebijakan Publik (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 99.

1. Syarat pertama, berkenanna dengan jaminan bahwa kondisi ekstrenal yang dihadapi oleh lembaga pelaksana akan menimbulkan masalah yang besar.
2. Syarat kedua, apakah untuk melaksanakannya tersedia sumber daya yang memadai termasuk sumber daya waktu.
3. Syarat ketiga, apakah perpaduan sumber-sumber yang diperlukan benar-benar ada.
4. Syarat keempat, apakah kebijakan yang akan diimplementasikan didasri hubungan kasual yang andal.
5. Syarat kelima, adalah seberapa hubungan kausalitas yang terjadi. Asumsinya semakin sedikit hubungan sebab akibat semakin tinggi pula hasil yang dikehendai oleh kebijakan tersebut dapat dicapai.
6. Syarat keenam, apakah hubungan saling ketergantungan kecil, asumsinya adalah jika hubungan saling ketergantungan tinggi implementasi tidak akan dapat berjalan dengan efektif.
7. Syarat ketujuh, pemahaman yang mendalam dan kesepakatan terhadap tujuan.
8. Syarat kedelapan, tugas-tugas telah dirinci dan ditempatkan dalam urutan yang benar.
9. Syarat kesembilan. Komunikasi dan koordinasi yang sempurna.

10. Syarat kesepuluh, adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang kekuasaan dapat menuntut dan mendapatkan kepatuhan yang sempurna.³⁰

c. Jan Merse

Jan Merse mengatakan bahwa model pelaksanaan kebijakan dipengaruhi oleh beberapa variabel antara lain sebagai berikut:

- a. Informasi
- b. Isi kebijakan
- c. Dukungan masyarakat (fisik dan non fisik)
- d. Pembagian potensi³¹

B. SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)

1. Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa

SDGs dibentuk pada tanggal 25-27 September 2015 di Markas PBB di New York, yang dihadiri oleh 193 negara. Secara mufakat menyepakati dokumen pembangunan global yang berjudul *Transforming Our World : The 2030 Agenda for Sustainable Development*. Yang memuat sebuah agenda pembangunan global dengan 17 tujuan yang terbagi dalam 169 target yang berlaku dari tahun 2016 hingga tahun 2030.³²

³⁰ Rint Nugraha D, *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006) 131.

³¹ Nyimas Dwi Koryati, *Kebijakan dan Manajemen Pembangunan*, (Yogyakarta, Penerbit YPAPI, 2004) 16.

³² Ayu Oktaviani Musri, "Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Mengurangi Kemiskinan", skripsi (2020): 30.

SDGs merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan berkelanjutan yang bersifat universal. Sehingga tujuan dari pembangunan berkelanjutan untuk mengukur realitas pembangunan baik pada tingkat global, regional, nasional, daerah, hingga tingkat desa. Dengan pembangunan yang mengarah pada kemajuan, khususnya untuk mengakiri segera bentuk kemiskinan dan kelaparan dimanapun, mengurangi kesenjangan dalam dan antar negara, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta pengambilan strategi dalam menangani perubahan iklim.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa yang dirumuskan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat hingga perkara pemerintahan. Dari implementasi UU No. 6 Tahun 2014 terdapat 2 aspek yakni aspek kewilayahan dan aspek kewargaan untuk mengatur rumah tangga sendiri dan mendapatkan dana desa yang berpotensi mendukung tercapainya SDGs pada tahun 2030 di Indonesia. Sehingga diperlukan kebijakan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa dalam percepatan pembangunan berkelanjutan.³³

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 mendeskripsikan pada level desa, kemudian di kombinasikan dengan perencanaan pembangunan desa, dan dikenal sebagai SDGs Desa. .³⁴

³³ "Undang-undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014", diakses pada 20 Juni 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>

³⁴ "Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017", diakses pada 20 Juni 2022, <https://sdgs.bappenas.go.id/perpres-no-59-tahun-2017-tentang-sdgs-dan-tindak-lanjutnya/>

SDGs Desa merupakan terwujudnya desa pancasila dengan penguatan tipologi desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, perekonomian desa tumbuh merata, desa peduli kesehatan, desa peduli lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah perempuan, desa berjejaringan, dan desa tangap budaya.³⁵

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa SDGs Desa merupakan pembangunna berkelanjutan yang melihat dari potensi desa yang dimiliki dengan tujuan utama menghilangkan kemiskinan, kelapran meningkatkan pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat desa.

Setiap kebijakan memiliki dasar pelaksanaan sebagai acuan dalam pengimplementasian suatu kebijakan. Dasar pelaksanaan yang digunakan SDGs Desa adalah sebagai berikut:

- a. Perpres (Praturan Presiden) Nomor 59 Tahun 2017 (Pembangunann Berkelanjutan)
- b. Permendesa Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun (IDM)
- c. Permendesa PDTT Nomor 13 Tahun 2020 tentang Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021
- d. Permendesa PDTT Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa

³⁵ A. Halim Iskandar, "SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan", (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020). Hal 105

e. Permenku Nomor 222/PMK.07/2020 tentang Pengelolaan Dana Desa

2. Tujuan SDGs Desa

Tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari generasi ke generasi berikutnya.³⁶

Sesuai dengan peraturan menteri desa, pembangunan tertinggal dan transmigrasi Nomor 13 Tahun 2020 tentang prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Sedikitnya ada 18 tujuan dan sasaran pembangunannya melalui SDGs Desa yaitu 1) Desa tanpa kemiskinan, 2) Desa tanpa kelaparan, 3) Desa sehat dan sejahtera, 4) Pendidikan desa berkualitas, 5) Desa kesetaraan gender, 6) Desa layak air bersih dan sanitasi layak, 7) Desa yang berenergi bersih dan terbarukan, 8) Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa, 9) Inovasi dan infrastruktur desa, 10) Desa tanpa kesenjangan, 11) Kawasan pemukiman desa berkelanjutan, 12) Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan, 13) Pengendalian dan perubahan iklim desa, 14) Ekosistem laut desa, 15) Ekosistem darat desa, 16) Desa

³⁶ Patitung, "Rencana Aksi Daerah Sustainable Development Goals Kota Kediri", Jurnal Sosio Agribis, hal. 17.

damai dan berkeadilan, 17) Kemitraan dan pembangunan desa, 18). Kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif.³⁷

3. Indikator SDGs Desa

SDGs Desa merupakan role pembangunan berkelanjutan dengan program prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2021. Terdapat 18 tujuan dan sasaran pembangunan melalui SDGs Desa sebagai berikut:

a. Desa Tanpa Kemiskinan

Dalam PRJPN 2005-2025, penukuran kemiskinan bukan hanya dari seberapa besar pendapatan, melainkan menyangkut beberapa hal antara lain: a). Kerentanna dan kerawanan orang atau masyarakat untuk menjadi miskin b). Ada atau tidak adanya pemenuhan hak dasar warga dan ada atau tidaknya perbedaan perlakuan seseorang kelompok masyarakat dalam menjalani kehidupan secara bermartabat.

Menurut data BPS untuk mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pada pendekatan ini, dalam mengukur kemiskinan dilihat dari sisi pengeluaran bukan dari ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar makanan atau bukan makanan. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

³⁷ Kelurahan Tirtorahayu, "SDGs Desa: Pengertian, Tujuan dan Sasaran ", <https://tirtorahayu-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2021/6/24/sdgs-des-pengertian-tujuan-dan-sasaran#:~:text=SDGs%20Desa%20adalah%20upaya%20terpadu,percepatan%20pencapaian%20ujuan%20Pembangunan%20Berkelanjutan>, diakses pada 26 Juni 2022.

Garis Kemiskinan (GK) adalah pengukuran melalui pengeluaran minimum seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok baik makanan maupun non makanan selama satu bulan. Garis kemiskinan terbagi menjadi 2 yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan pengukuran dari nilai pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan makanan sebesar 21 kilokalori per kapita per hari. Sedangkan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) merupakan pengukuran nilai minimum untuk kebutuhan non makanan seperti pendidikan, rumah, pakaian, kesehatan.³⁸

Untuk mengukur kemiskinan masyarakat harus diketahui seberapa besar pengeluaran untuk kebutuhan makanan dan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan.

Sehingga dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan adalah seseorang dalam pemenuhan kebutuhan memiliki rata-rata dibawah garis kemiskinan.

b. Desa Tanpa Kelaparan

UU No.18 Tahun 2012 menjelaskan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhi dalam kebutuhan pangan bagi negara sampai individu masyarakat, terlihat dari ketersediaan pangan yang baik, jumlah yang

³⁸ "Kemiskinan dan Ketimpangan" diakses pada Juli 2, 2022,
<https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

banyak, memiliki gizi yang baik, terjangkau dan aman sehingga tidak bertentangan dengan keyakinan, agama, dan budaya.

Menurut data BPS pada judul prevalensi penduduk dengan kerawanan pangan sedang atau berat, berdasarkan pada pengalaman kerawanan pangan. Mengukur tingkat keparahan kerawanan pangan berdasarkan pengalaman. Dari kondisi sosial ekonomi dan budaya yang berbeda membuat seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan dengan jumlah porsi yang dibutuhkan atau mengurangi porsi makan.³⁹

Konsep kelaparan menurut IFPRI adalah suatu konsep yang menggambarkan bagaimana keadaan khusus individu manusia yang memiliki kekurangan asupan kalori sesuai dengan standar kesehatan yang berlaku, dan kekurangan nutrisi sehingga menyebabkan bertubuh kurus kering (*child wasting*) atau kuntet (*stunting*) dan diprediksi tidak bisa hidup mencapai umur lima tahun.⁴⁰

Menurut FAO, kelaparan diartikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh kekurangan energi dari makanan yang dikonsumsi yang mempengaruhi kegiatan aktifitasnya.⁴¹

³⁹ BPS, "Prevalensi Penduduk dengan Kewarasan Pangan Sedang atau Berat, Berdasarkan Pada Pengalaman Kewarasan Pangan (Persen)", diakses pada 21 Juni 2022, https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1474/sdgs_2/1

⁴⁰ Agus Pakpahan, "Pergeseran dalam Indeks Kelaparan Global (Global Hunger Indeks) 2000-2017: Implikasi terhadap Kebijakan Pertanian, Pangan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia" Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol 35 No. 2, Hal 78.

⁴¹ FAO, An Introduction On The Basic Concepts Of Food Security, (Roma: FAO, 2008)

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan kelaparan merupakan individu manusia yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dari segi ketahanan pangan karena perbedaan dari segi ekonomi sehingga mereka mengurangi kalori dalam porsi makan yang menyebabkan badan menjadi tidak sehat.

c. Desa Sehat dan Sejahtera

Bertujuan memberikan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan kehidupan yang yang sehat. Dengan menyediakan akses layanan kesehatan yang baik dan mudah bagi warga desa. Menurunnya angka kematian ibu dan anak, peningkatan pemberian imunsasi lengkap pada bayi⁴²

UU No. 23 Tahun 1992 tentang kesehatan, bahwa kesehatan adalah kesejahteraan yang diukur dari keadaan badan, jiwa dan keadaan sosial yang hidup produktif.⁴³

d. Pendidikan Desa Berkualitas

Pendidikan merupakan investasi masa depan untuk membentuk generasi yang baik. Maka pemerintah desa dengan dukungan dari supra desa memastikan memberikan ketersediaan pelayanan pendidikan yang berkualitas dengan keterjangkauan akses yang mudah bagi warga desa. Dengan memberikan pelayanan pendidikan yang terakreditasi dan

⁴² A. Halim Iskandar, SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan, (Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia, 2020), 116.

⁴³ "Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, diakses pada 21 Juni 2022, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46620/uu-no-23-tahun-1992>

pendidikan pesantren. Tujuan indikator ini fokus pada pemberian akses pendidikan yang mudah, keterampilan pendidikan dan pendidikan non formal.⁴⁴

e. Desa Berkeadilan Gender

Pengukuran desa berkeadilan gender dengan indikator diantaranya: memberikan kesempatan bagi perempuan dalam keterlibatan pemerintah desa, memberikan layanan kesehatan bagi perempuan, layanan pendidikan bagi perempuan, dan melibatkan perempuan dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.

f. Desa Layak Air Bersih Dan Sanitasi

Air bersih dan sanitasi yang layak adalah kebutuhan dasar manusia. Pengukuran SDGs Desa pada indikator ini adalah akses rumah tangga dalam mencapai air minum dan sanitasi yang layak yang mencapai angka 100% pada tahun 2030.

Menurut Suripin air bersih adalah air yang terlindungi dan sangat bagus dapat diminum, dan tidak beraroma. Air bersih selain dapat dikonsumsi (diminum) juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dalam aktifitas rumah tangga.⁴⁵

Syarat utama dalam penyediaan air bersih yang harus terpenuhi, meliputi sebagai berikut:

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Suripin, Pelestarian Sumber DAYA tanah dan Air, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2002), 13.

a. Syarat kuantitatif

Persyaratan kuantitatif artinya penyediaan air bersih harus sesuai dengan kebutuhan jumlah penduduk yang akan dilayani.

b. Syarat kualitatif

Syarat ini menggambarkan bagaimana kualitas air, persyaratan ini meliputi syarat fisik, kimia, biologis, dan radiologis.

1. Syarat fisik

Secara fisik syarat air bersih adalah air harus jernih, tidak berwarna, dan tidak berbau. Air bersih atau tidak dapat dilihat dari kandungan koloid dari bahan tanah liat. Semakin banyak air mengandung koloid maka air akan menjadi keruh. Tidak berbau maksudnya air tidak amis, bau busuk dan sebagainya

2. Syarat kimia

Air bersih tidak boleh mengandung bahan kimia dalam jumlah yang melampaui batas. Dalam air bersih tidak boleh mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan gangguan kesehatan ataupun gangguan teknis lainnya. Kandungan air minum dan air masak hanya boleh batas kesadahan 50-150 mg/L. Batas kesadahan di atas 300 mg/L sudah termasuk air sangat keras.

3. Syarat biologis

Air bersih tidak boleh mengandung kuman-kuman patogen dan parasitik seperti kuman-kuman kolera, typhus dan dysentri. Karena apabila kandungan air terdapat bakteri dapat menyebabkan gangguan kesehatan atau timbulnya penyakit.

4. Syarat radiologis

Air bersih tidak boleh mengandung zat radiologi seperti sinar alfa, gamma dan beta.⁴⁶

g. Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan

Pengukuran desa berenergi bersih dan terbarukan dengan indikator di antaranya: penggunaan gas atau kayu untuk memasak dalam kebutuhan rumah tangga, penggunaan listrik rumah tangga mencapai minimal 1.200 kWh, penggunaan bauran energi terbarukan di desa.⁴⁷

h. Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

Indikator keberhasilan pada pertumbuhan ekonomi desa merata adalah menyerap angka kerja dalam lapangan kerja, tempat kerja yang memberikan rasa aman dan adanya fasilitas layanan kesehatan.⁴⁸

⁴⁶ Kusnedi, *Mengelola Air Kotor untuk minum*, (Depok: Penebar Swadaya, 2010), 54

⁴⁷ A. Halim Iskandar, *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia, 2020) 125.

⁴⁸ *ibid*

i. Inovasi dan Infrastruktur Desa

Mengukur keberhasilan pada poin inovasi dan infrastruktur desa dengan indikator kondisi jalan desa yang baik, pertumbuhan industri di desa, kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi desa.⁴⁹

j. Desa Tanpa Kesenjangan

Kesenjangan merupakan pengukuran keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah atau negara yang tidak dapat dinikmati secara merata oleh berbagai kelompok kesejahteraan.⁵⁰

Pengukuran indikator desa tanpa kesenjangan dilihat dari tingkat kemiskinan di desa, status perkembangan desa.

k. Kawasan Permukiman Desa Berkelanjutan

Target tujuan SDGs Desa adalah terwujudnya desa aman, kuat dan berkelanjutan, dengan target kawasan permukiman yang bersih dan sehat, keaktifan kegiatan swadaya masyarakat untuk menjaga keamanan lingkungan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa.

l. Konsumsi dan Produksi Desa Yang Sadar Lingkungan

Indikator keberhasilan SDGs Desa pada poin konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan adalah kebijakan pemerintah desa tentang pengelolaan limbah dunia usaha, pengelolaan sampah rumah tangga dan pelaku usaha, dan efisiensi penggunaan sumber daya alam.

⁴⁹ ibid

⁵⁰ Arief Ansory Yusuf dan Andy Sumner, "Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi", Bulletin Of Indonesia Economic Studies, Vol 51, 2015, Hal 51

m. Desa Tanggap Perubahan Iklim

Pengukuran keberhasilan pada poin pengendalian dan perubahan iklim di desa adalah dengan melihat indeks resiko bencana di desa.

n. Desa Peduli Lingkungan Laut

Mengukur keberhasilan pada poin desa peduli lingkungan laut adalah dengan indikator kebijakan pemerintah desa terkait perlindungan sumber daya laut, tidak ada *illegal fishing* dan penangkapan ikan dilakukan secara wajar.

o. Desa Peduli Lingkungan Darat

Pengukuran indikator pada poin desa peduli lingkungan darat adalah kebijakan pemerintah desa untuk mempertahankan lahan terbuka hijau, menjaga kelestarian keanekaragaman hayati, dan jumlah satwa yang terancam punah.

p. Desa Damai dan Berkeadilan

Target yang ingin dicapai pada tahun 2030 pada tujuan desa damai dan berkeadilan adalah diantaranya: tidak ada kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan terhadap anak, tidak ada kasus kriminalitas, tidak ada perdagangan manusia dan memperkerjakan anak di bawah umur, dan kelestarian kegiatan gotong royong.

q. Kemitraan Untuk Pembangunan Desa

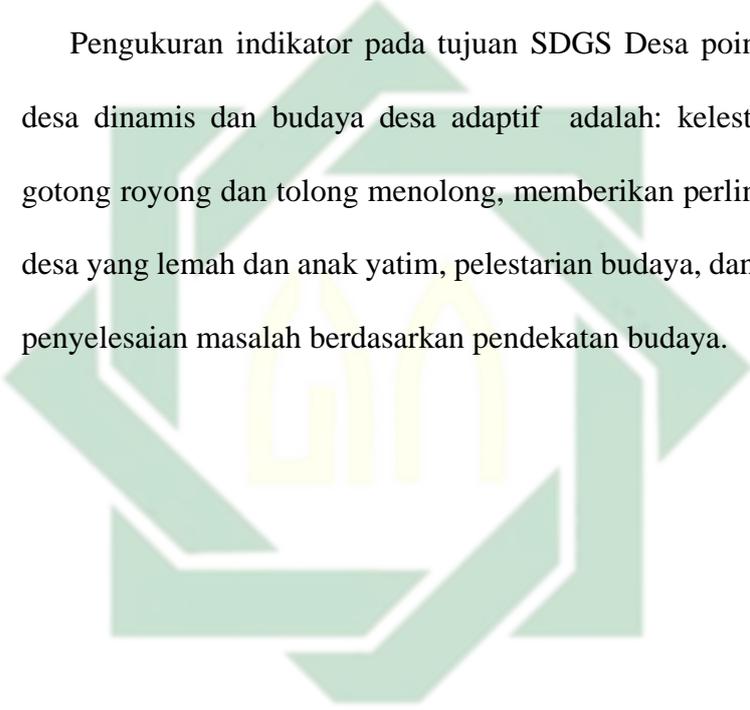
Pengukuran tujuan kemitraan untuk pembangunan desa adalah desa melakukan kerjasama dengan pihak ketiga, adanya jaringan internet yang

baik, adanya produk khas yang dihasilkan dari desa dan kegiatan ekspor yang dilakukan desa.

r. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif

Kelembagaan desa merupakan komponen dasar yang harus diperkuat supaya tujuan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai.

Pengukuran indikator pada tujuan SDGS Desa poin kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif adalah: kelestarian kegiatan gotong royong dan tolong menolong, memberikan perlindungan warga desa yang lemah dan anak yatim, pelestarian budaya, dan diskusi dalam penyelesaian masalah berdasarkan pendekatan budaya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Yungyang

1. Sejarah Desa Yungyang

Desa Yungyang merupakan salah satu desa diantara 17 desa yang ada di Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan. Dari beberapa penelusuran atau penelitian mengenai sejarah asal usul Desa Yungyang terdapat beberapa versi akurasinya yang dapat mempegaruhi otentitas data umum sejarah yang ditulis dengan sebuah hikayat yang menjadi bagian dongeng (cerita mulut) antar generasi.

Asal usul Desa Yungyang tidak terlepas dari masa zaman penjajahan. Pada sekitar abad 16 ada seorang senopati kerajaan naik kuda yang siap berangkat menuju perang, senopati tersebut bernama Kudo Sari dengan gagah dan penuh semangat Kudo Sari memacu kudanya dengan kecepatan tinggi dan tak tau apa sebabnya Kudo Sari terjatuh dari kudanya dan langsung pingsan. Dan ketika pingsan itulah Kudo Sari menjadi uyung-uyungan prajurit-prajuritnya, maka seketika itu daerah tersebut diberi nama Yungyang yang berasal dari kata Uyung-uyungan artinya (pingsan).

2. Sejarah Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa Yungyang sudah ada sejak zaman kerajaan, yang awalnya terbagi menjadi beberapa wilayah. Hingga tahun 1917 menjadi satu desa yang utuh terdapat 4 dusun yang ada sampai sekarang diantaranya Dusun Yungyang, Dusun Ngembes, Dusun Mejeruk, Dusun Guwo.

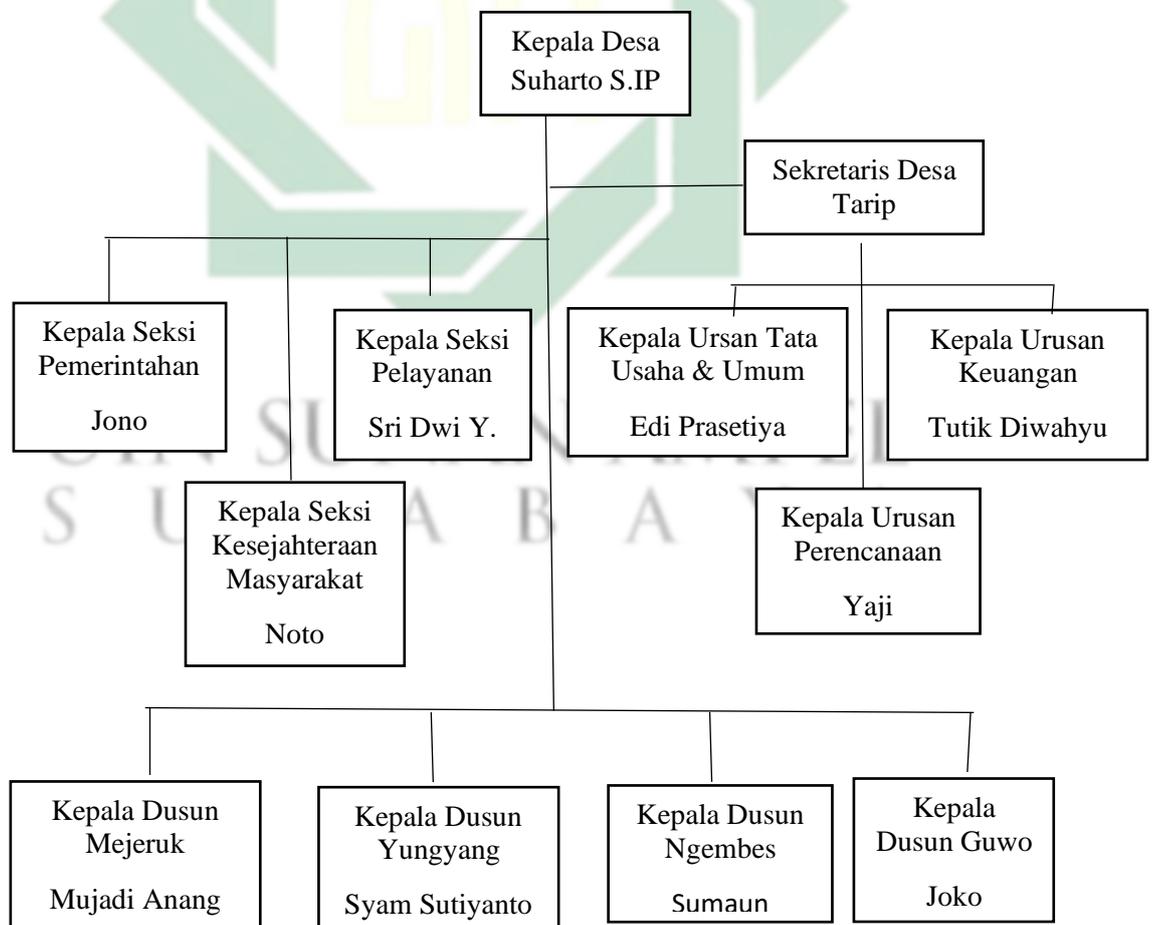
Pada sekitar abad 18 pertama kali terbentuknya Kepala Desa yang bernama Bapak Sogol. Yang saat itu desa Yungyang baru terdiri dari 3 Dusun yaitu Dusun Yungyang, Dusun Guwo, dan Dusun Mejeruk, sedangkan Dusun Ngembes masuk wilayah Dradah. Ada sumber lain yang mengatakan dahulu Dusun-Dusun di Desa Yungyang terdapat kepala desa sendiri. Yang akhirnya terbentuk pemerintahan desa satu kepala desa.

- a. Tahun 1917: Bapak Rasimin
- b. Tahun 1957: Bapak Jaelan
- c. Tahun 1977: Bapak Taseran
- d. Tahun 1990 - 1999: Bapak Siwi
- e. Tahun 1999 – 2006 : Bapak Siwi
- f. Tahun 2006 – 2013: Bapak Marwoto
- g. Tahun 2013 - 2020: Bapak Marwoto
- h. Tahun 2020 - sekarang: Bapak Suharto

3. Struktur Kelembagaan Pemerintah Desa Yungyang

Pemerintah desa merupakan penyelenggara dari urusan pemerintahan desa yang dilakukan oleh lembaga pemerintah desa. Dimana mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sekitar berdasarkan asal usul adat istiadat setempat yang telah diakui dan dihormati pada sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun lembaga Pemerintah Desa Yungyang, yaitu:

Dibawah ini gambar 3.1 bagan keelembagaan Pemerintah Desa Yungyang sebagai berikut:



Gambar 3.1

Struktur Pemerintah Desa Yungyang

Sumber: Data kantor Desa Yuangyang

4. Kondisi Geografis Desa Yungyang

Topografi Desa Yungyang ketinggian desa ini adalah berupa dataran seluas 160 Ha dan perbukitan seluas 372 Ha yaitu sekitar 70m di atas permukaan air laut. Secara administratif, Desa Yungyang terletak di wilayah Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan dengan luas desa 532 Ha, dengan posisis dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Sidodowo Kecamatan Modo, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pule Kecamatan Modo, di sisi selatan berbatasan dengan Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang, di sisi timur berbatasan dengan Desa Dradah Blumbang Kecamatan Kedungpring. Jarak tempuh Desa Yungyang ke Ibu Kota Kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupeten adalah 40km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam.

Ada pembagian wilayah pemerintah Desa Yungyang terdiri dari 4 dusun dengan 14 Rukun Tetangga (RT) sebagai berikut:

- a. Dusun Yungyang terdapat 6 Rukun Tetangga
- b. Dusun Mejeruk terdapat 2 Rukun Tetangga
- c. Dusun Ngembes terdapat 4 Rukun Tetangga

d. Dusun Guwo terdapat 2 Rukun Tetangga

5. Kondisi Demografis Desa Yungyang

Berdasarkan data administrasi pemerintah Desa Yungyang tahun 2020, jumlah penduduk Desa Yungyang adalah terdiri dari 821 Kartu Keluarga, dengan jumlah total jiwa 2850 jiwa dengan rincian laki-laki 1409 dan 1441 perempuan. Dimana data yang dikembangkan pada suatu wilayah sangatlah diperhatikan oleh pemerintah pusat karena data-data kependudukan pada suatu desa akan dijadikan tolak ukur dan pedoman dalam suatu perencanaan Alokasi Dana Desa.

6. Perekonomian Desa

Ekonomi merupakan faktor penentu bertumbuhnya suatu wilayah. Secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Yungyang sangat beragam mulai dari petani, buruh tani, PNS, karyawan swasta, pedagang. Yang secara tidak langsung juga membantu perkembangan perekonomian masyarakat.

B. Implementasi SDGs Desa Di Desa Yungyang

SDGs Desa adalah upaya dalam mempercepat pembangunan berkelanjutan melalui pembangunan desa dengan tujuan penuntasan kemiskinan, kelaparan, pemerataan perekonomian.

1. Desa Tanpa Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah utama baik di tingkat dunia, nasional bahkan tingkat desa sekalipun. Untuk melihat tingkat

kemiskinan pada masyarakat di lihat dari tingkat pengeluaran yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhannya di dalam rumah tangga.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Miskin

Distribusi bantuan	Kepala keluarga
Bansos BPNT	215
Bansos PKH	119
Bansos BPNT-PPKM	40
JUMLAH	374

Sumber: Data DKTS Desa Yungyang Tahun 2022

Jumlah penduduk miskin di Desa Yungyang sebanyak 374 kepala keluarga, dengan berbagai macam bantuan yakni bansos BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai) bantuan tersebut berupa beras, telur, buah-buahan. Bansos PKH yakni bantuan berupa uang tunai yang diberikan kepada keluarga kurang mampu. Bansos BPNT-PPKM bantuan ini diberikan pada saat masa PPKM di waktu pandemi Covid-19.

Hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai salah satu pemerintah Desa Yungyang bahwa “penduduk miskin di Desa Yungyang masih banyak, dengan jumlah 821 KK yang mendapatkan bantuan sosial

sebanyak 374 KK. Untuk pemberian bantuan ini di seleksi oleh pemerintah desa secara betul-betul yang membutuhkan.”⁵¹

2. Desa Tanpa Kelaparan

Sesuai dengan teori yang ada tingkat kelaparan seseorang di ukur pada ketahanan pangannya. Untuk mendapatkan data peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pemerintah Desa Yungyang dan juga masyarakat untuk bisa menjelaskan mengenai indikator SDGs Desa pada poin kelaparan.

Sesuai data yang ada di Desa Yungyang pada bagian “Tanaman Pangan” terdapat luas lahan untuk tanaman jagung sebesar 202 Ha dengan hasil 80.800 Ton/Ha dan luas untuk tanaman padai sawah seluas 167 Ha dengan 66.800 Ton/Ha. Dengan total tiap keluarga memiliki kurang dari 10 Ha sebanyak 1867 keluarga. Sehingga rata-rata masyarakat di Desa Yungyang memiliki penghasilan dari panen tanaman jagung maupun padi.

Hasil wawancara dengan Bapak Edi sebagai Kepala Urusan Tata Usaha, “bahwa tidak ada masyarakat yang sampai kelaparan atau bahkan makan sehari 1x, karena sebagian besar masyarakat Desa Yungyang sebagai petani, jadi ketahanan pangan mereka terpenuhi. Adapun masyarakat yang sampai terhimpit tidak bisa membeli makanan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetya tentang SDGs Desa pada poin desa tanpa kemiskinan, Balai Desa Yungyang, 30 Mei 2022

pasti mereka mendapatkan bantuan dari tetangganya, karena hidup di desa masih kental dengan kegiatan tolong menolong.”⁵²

3. Desa Sehat dan Sejahtera

Kehidupan desa sehat dan sejahtera adalah menjamin kehidupan warga desa yang sehat dan sejahtera, dengan tersedianya kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Di Desa Yungyang terdapat fasilitas 1 kantor Poskesdes dengan 2 Bidan Desa dan UKBM (Posyandu, Polindes) sebanyak 4 yang tersebar di setiap Dusun. Dan memiliki fasilitas 1 mobil sehat yang dapat digunakan semua masyarakat Desa Yungyang yang membutuhkan.

Hasil wawancara dengan Ibu Endang sebagai Bidan Desa, “bahwa pelayanan kesehatan sudah baik dengan akses kantor polindes desa dan mobil sehat desa. Dan kegiatan posyandu bagi ibu hamil dan balita yang dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan bantuan ibu kader posyandu yang terbentuk di setiap dusun di Desa Yungyang. Pemberian vitaman dan suntik campak juga saya berikan pada balita berusia 6 bulan keatas. Sehingga kondisi kesehatan pada balitas maupun ibu hamil sangat baik tidak ada kasus balita gizi buruk, bayi meninggal dalam kandungan maupun ibu meninggal pada saat melahirkan.”⁵³

4. Pendidikan Desa Berkualitas

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Edi Prasetya tentang Implementasi SDGs Desa pada poin Desa tanpa Kelaparan, Balai Desa Yungyang, 30 Mei 2022

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Endang tentang desa sehat dan sejahtera, poskesdes Desa Yungyang, 17 Juni 2022.

Pembangunan berkelanjutan bertujuan meningkatkan pendapatan penduduk miskin, dengan terdapat utama meningkatkan kualitas SDM desa. Dengan cara pemerintah desa bekerjasama dengan supra desa untuk memberikan kualitas pendidikan yang baik dengan akses yang mudah bagi warga desa terhadap layanan pendidikan.⁵⁴

Di Desa Yungyang terdapat 2 sekolah tingkat SD dan SMA sedrajat, yakni SDN Yungyang I, SDN Yungyang II, dan SMK NU Mamba'ul Ulum yang berbasis pondok pesantren. Dengan letak sekolah dasar yang berada di tengah-tengah yakni SDN Yungyang I berada di tengah-tengah antara dusun Ngembes dan Dusun Yungyang, untuk SDN Yungyang II berada di antara dusun Yungyang dan Dusun Mejeruk yang dapat diartikan memudahkan akses masyarakat untuk menikmati layanan pendidikan. Sedangkan untuk SMK Nu Mamba'ul Ulum berada di luar desa Yungyang yang letaknya berada di tepi jalan raya.

Tabel 3.2

Jumlah Siswa Sekolah Di Desa Yungyang

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN YUNGYANG I	86 Siswa
2.	SDN YUNGYANG II	106 Siswa
3.	SMK NU MAMBA'UL ULUM	129 Siswa

Sumber: Data Siswa-Siswi Sekolah Di Desa Yungyang

⁵⁴ Ibid

Dilihat dari data tabel diatas diperoleh dari hasil wawancara dengan bebrapa perwakilan guru dan staf sekolah terkait. Hasil wawancara dengan Ibu Rina sebagai Wakil Kepala Sekolah SDN Yungyang I beliau menjelaskan banyaknya jumlah siswa malalui dari kelas 1 hingga kelas 6 yang rata-rata jumlah siswanya sebanyak 15 siswa per kelas. Dengan jumlah guru sebanyak 14 guru dan 1 staff. Dengan fasilitas perpustakaan.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh sebagai kepala sekolah SDN YUNGYANG II “bahwa jumlah rata-rata siswa dari kelas 1 sampai kelas 5 sebanyak 20-25 siswa. Dengan jumlah guru pengajar sebanyak 15 guru dengan fasilitas 1 perpustakaan.⁵⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Rosyad sebagai salah satu Guru SMK NU Manba’ul Ulum “sekolah ini masih swasta dan Akreditasi sekolah C, yang memiliki 1 jurusan yakni Multimedia dan untuk saat ini masih proses pengajuan izin untuk jurusan Tata Boga dan Tata Busana. Tetapi peminat sekolah ini berasal dari luar daerah banyak juga yang berasal dari Jawa tengah hampir 40%. Dengan jumlah siswa yang sebanyak 129 siswa, 147 santri Putri dan 87 santri Putra. Menandakan bahwa kualitas pendidikan di SMK NU Mamba’ul Ulum sangat baik.⁵⁷

5. Desa Berkestaraan Gender

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Rina tentang bagaimana kondisi sekolah di SDN Yungyang I dalam pendidikan desa berkualitas, SDN Yungyang I, 27 Juni 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sholeh tentang bagaimana kedaan sekolah di SDN Yungyang II dalam Pendidikan Desa berkualitas, Sekolah SDN Yungyang II, 27 Juni 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rosyad tentang bagaimana kondisi sekolah di SMK NU Mamba’ul Ulum dalam pendidikan desa berkualitas, SMK Mamba’ul Ulum

Tujuan indikator desa berkestraan gender adalah tidak ada diskriminasi terhadap perempuan dan berlaku adil dalam segala aspek kehidupan, adanya keterlibatan perempuan dalam ranah pemerintah desa, keterlibatan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembangunan layanan kesehatan bagi perempuan.

Di desa yungyang terdapat 1 perempuan sebagai pemerintah desa sebagai Kepala Seksi Pelayanan. Hasil wawancara dengan Ibu Sri sebagai kepala seksi pelayanan bahwa “tidak ada dikriminasi pada saat saya menjabat sebagai pemerintah desa selama 11 tahun walaupun saya minoritas disini”⁵⁸

6. Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi

Air bersih merupakan penunjang pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Di Desa Yungyang kebutuhan air bersih dapat tercukupi dengan baik. Sesuai dengan data di Desa Yungyang pada profil desa potensi sumber daya alam, pada bagian sumber daya aier bersih dan kualitas air minum seperti yang tettuang pada tabel di bawah.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Sri tentang Desa Berkstaraan Gender, Balai DesaYungyang, 26 Juni 2022.

Tabel 3.4**Sumber Air Bersih Dan Kualitas Air Minum**

Jenis	Jumlah (unit)	Pemanfaatan (KK)	Kondisi Baik/rusak
Mata air	8	821	Baik
Sumur gali	443	443	Baik
Pipa	378	378	Baik

Sumber: Profil Desa Pada Potensi Sumber Daya Alam

Di desa Yungyang terdapat 3 sumber air bersih yaitu mata air, sumur gali dan pipa. Untuk sumber mata air ini merupakan fasilitas umum yang dimiliki oleh desa sebanyak 8 sumber mata air yang dapat memenuhi kebutuhan sebanyak 821 KK. Untuk sumur gali dan pipa bersifat pribadi yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Disini peneliti ambil sampel pada sumber mata air dari pengelolaan air bersih di Dusun Yungyang RT.01.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Andik sebagai pengurus keuangan dan juga pengelolaan air di Dusun Yungyang RT.01 “sumber mata air di Desa Yungyang sangat menunjang kebutuhan masyarakat dengan fasilitas dari pemerintah desa dengan pembuat tandon air bersih yang berjarak 10 meter dari dusun Yungyang tepatnya RT.01. Masyarakat Dusun Yungyang RT.01 sebanyak 34 KK yang menyalur di sumber mata air, dengan pembayaran per bulan Rp.15.000 per KK sangat tidak memberatkan bagi masyarakat, karena uang dari

urusan tersebut digunakan untuk kebutuhan apabila ada kerusakan pada pipa yang mengalir kerumah-rumah warga. Dan belum ada 1 tahun mbak keuangan kita sudah bisa bermanfaat untuk membuat lampu jalan di lingkungan.⁵⁹

7. Desa Berenergi Bersih dan Terbarukan

Tujuan SDGs Desa memastikan semua masyarakat dapat mengakses terhadap energi terbarukan. Dengan terget pencapaian pada tahun 2030 dengan pengukuran indikator diantaranya konsumsi listrik rumah tangga di desa mencapai minimal 1.200 Kwh, penggunaan gas atau kayu untuk memasak dalam rumah tangga, penggunaan bauran energi terbarukan di Desa.⁶⁰

Pengaliran listrik di Desa Yungyang sudah merata, sehingga kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan energi sudah terpenuhi. Sesuai indikator pengukuran energi terbarukan maka peneliti melakukan wawancara ke beberapa masyarakat di Desa Yungyang dengan Ibu Waesun “saya menggunakan listrik token pemasangan sekitar 2015 mbak lupa tahun pastinya, saya menggunakan yang 1.600 Kwh mbak dengan kebutuhan sehari-hari saya paling banyak ya lampu soalnya ini saya sambil usaha warung, untuk kebutuhan memasak pake magic com, kulkassama TV. Untuk pompa air nggak pake soalnya airnya menyalur

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Andik tentang bagaimana pengelolaan air bersih dan sanitasi, Rumah Bapak Andik, 25 Juni 2022

⁶⁰ Ibid.

dari air pam Desa. Dengan kebutuhan segitu saya habis Rp. 100.000/bulan.⁶¹

Wawancara dengan Ibu Yahmi bahwa “dalam waktu satu bulan habis Rp.70.000 dengan penggunaan mencapai 1,600 kWh dengan kebutuhan kulkas sama lampu saja, saya memasak nasi masih menggunakan kayu bakar”.⁶²

Wawancara dengan Ibu Yayuk bahwa “ penggunaan listrik mencapai 1.600 kWh dengan tarif dalam satu bulan mencapai Rp. 100.000/bulan dengan kebutuhan magic com, kulkas, TV, dan lampu.

8. Kawasan Permukiman Desa Aman dan Nyaman

Pemukiman adalah kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi agar dapat bertahan hidup dan menjalankan fungsi sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan pada indikator ini menargetkan pada tahun 2030 dapat terwujudnya desa yang aman, kuat dan berkelanjutan, dengan tujuan pemukiman desa menjadi bersih, dan sehat, menjadi lingkungan yang aman melalui swadaya masyarakat.⁶³

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suharto sebagai Kepala Desa bahwa “Desa Yuangyang termasuk desa yang aman tidak pernah ada tindakan kriminal yang merugikan masyarakat, letak desa Yungyang juga berada ditepi jalan raya dan tidak terlalu plosok jadi

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Waesun tentang penggunaan energi listrik, Rumah Ibu Waesun, 6 Juli 2022.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Yahmi tentang penggunaan desa berenergi bersih dan terbarukan, rumah Ibu Yahmi, 16 Juni 2022.

⁶³ ibid

tidak memancing perlakuan tindakan kriminal. Untuk saat ini juga banyak kesadaran masyarakat dalam keamanan lingkungan dengan membuat pos kamling di setiap gang.”⁶⁴

9. Desa Tanggap Perubahan Iklim

SDGs Desa pada indikator ini bertujuan untuk membantu mengurangi dampak perubahan iklim global yang dapat dilihat dari segi indeks resiko bencana di desa.⁶⁵

Dilihat dari letak geografis Desa Yungyang yang berada di sekitar 70m diatas permukaan laut dengan daratan seluas 160 Ha dan perbukitan seluas 372 Ha. Menandakan bahwa Desa Yungyang tidak memiliki potensi wilayah yang beriko bencana.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Suharto selaku Kepala Desa Yungyang “bahwa di Desa Yungyang belum pernah mengalami bencana karena Desa Yungyang termasuk berada di dataran tinggi. Meskipun terjadi curah hujan tinggi tidak pernah sampai banjir paling hanya debit air di sungai yang tinggi. Ada desa sekitar yang sering terjadi banjir yang letaknya berada di bawah Desa Yungyang.”⁶⁶

10. Desa peduli lingkungan darat

Pada indikator SDGs Desa ini bertujuan untuk melindungi sumber daya alam (SDA) dan margasatwa. Untuk mengukur keberhasilan dalam

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Suharto tentang pemukiman desa aman dan nyaman, kantor Balai Desa Yungyang, 26 Juni 2022.

⁶⁵ ibid

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Suharto tentang desa tanggap perubahan iklim, Kantor Balai Desa Yungyang, 26 Juni 2022.

pencapaian pada indikator ini adalah luas lahan terbuka hijau pelestarian keanekaragaman hayati dan jumlah satwa yang terancam punah.⁶⁷

Sesuai dengan data yang ada di desa pada bab potensi sumber daya alam tepatnya pada poin kondisi hutan yang kondisi di Desa Yungyang memiliki Hutan yang memproduksi seluas 202 Ha dengan kondisi yang baik atau tidak rumah. Menandakan desa yungyang masih banyak memiliki banyak lahan hijau

hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suharto bahwa “sesuai dengan pengukuran indikator peduli lingkungan darat di desa yungyang hanya memiliki potensi hutan yang memproduksi. Tidak ada hutan yang lindung maupun hutan suaka. Jadi untuk pelestarian lingkungan darat desa yungyang masih menjaga pada poin pelestarian terbuka hijau.⁶⁸

11. Desa Damai dan Berkeadilan

Tujuan SDGs Desa dengan mencapai target pada keberhasilan di tahun 2030. Dengan tujuan menghilangkan kegiatan kriminalitas seperti kekerasan dalam rumah tangga, perkuliahian, serta melestarikan budaya gotong royong

Kehidupan di desa toleransi masih sangat baik seperti kegiatan gotong royong maupun tolong-menolong antar sesama warga.

⁶⁷ ibid

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Suharto tentang desa peduli lingkungan darat, Kantor Balai Desa Yungyang, 26 Juni 2022.

12. Kemitraan untuk Pembangunan Desa

Pada indikator kemitraan merupakan sarana untuk pembangunan dan pembaruan pada kemitraan desa untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Melibatkan pihak ketiga, supra desa tokoh masyarakat, pemuda penggerak desa, perguruan tinggi, dunia usaha. Untuk mengukur tercapainya pada indikator ini adalah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga, tersedianya jaringan internet di dalam desa, komoditas dan aktifitas ekspor oleh desa.⁶⁹

Di Desa Yungyang memiliki kemitraan berupa BUMDES yang terbentuk pada tahun 2017 yang berjalan hingga sekarang. Kegiatan BUMDES ini bersifat koperasi simpan pinjam

Hasil wawancara dengan Bapak Nur sebagai pengurus BUMDES bahwa “untuk kegiatan pengelolaan BUMDES ini bersifat koperasi mikro dengan kegiatan simpan pinjam, dengan anggotanya adalah masyarakat Desa Yungyang sendiri. Jumlah anggota BUMDES desa Yungyang sebanyak 86 orang, sistem bunga yang diberikan kecil sehingga tidak memberatkan masyarakat. Karena tujuan terbentuknya BUMDES adalah melayani kebutuhan ekonomi masyarakat.”⁷⁰

13. Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Desa Adaptif

Untuk mencapai tujuan SDGs Desa pada tahun 2030 digunakan beberapa indikator dalam pengukurannya yakni: melestarikan kegiatan

⁶⁹ ibid

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nur tentang kemitraan untuk pembangunan desa yang berbentuk BUMDES, rumah Bapak Nur, 28 juni 2022.

tolong menolong dan gotong royong, pelestarian budaya desa serta penyelesaian masalah warga berdasarkan pendekatan budaya.

Di Desa Yungyang masih melestarikan budaya desa yakni sedekah bumi yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Sebelum kegiatan sedekah bumi masyarakat melakukan gotong royong untuk membersihkan tempat yang akan dipakai untuk acara sedekah bumi. Sedekah bumi ini merupakan cara menghormati leluhur dan syukuran atas hasil bumi yang di hasilkan para masyarakat. Kegiatan tersebut biasa dilakukan di makam leluhur atau orang tertua di desa maupun dusun-dusun yang ada di Desa Yungyang.

Hasil wawancara dengan bapak Sumber sebagai salah satu warga masyarakat di desa Yungyang “bahwa masyarakat desa yungyang sangat akur dan saling mengayomi satu sama lain dan tidak ada ketimpangan antar masyarakat.”⁷¹

C. Faktor Penghambat Dalam Pengimplementasian SDGs Desa Di Desa Yungyang

1. Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata

Tujuan pada indikator pertumbuhan ekonomi desa merata adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak, membuka peluang ekonomi bagi masyarakat desa. Dengan pengukuran keberhasilan dilihat

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bbapak Sumber tentang kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif, rumah Bapak Sumber, 28 Juni 2022.

dari terserapnya lapangan pekerjaan, tempat kerja yang memberikan rasa aman dan nyaman dengan kelengkapan pelayanan kesehatan.

Hasil wawancara dengan Bapak Suharto sebagai Kepala Desa Yungyang bahwa “untuk menciptakan lapangan pekerjaan fasilitas desa tidak memadai mbak, pembuatan lapangan kerja juga membutuhkan dana yang besar. Mungkin jika perencanaan kita dalam pembuatan desa wisata terlaksana itu nanti akan menyerap lapangan pekerjaan, akan tetapi rencana tersebut belum bisa tercapai karena masih ada kendala dana. Untuk pemberian pelatihan-pelatihan kami memfasilitasi seperti pelatihan sablon kami sering melakukannya dengan pemuda desa”.⁷²

2. Inovasi dan Infrastruktur Desa

Dilihat dari pengukuran indikator pada bab 2 yakni dari fasilitas jalan raya, pertumbuhan industri desa, dan kontribusi industri terhadap pertumbuhan ekonomi desa.

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Yungyang, untuk jalan utama desa yungyang masih rusak karena anggaran dana desa pada masa pandemi ini di prioritaskan untuk membantu warga desa yang terdampak, sehingga untuk jalan raya menurut saya masih bisa di kesampingkan dulu. Untuk industri desa, di Desa Yungyang tidak ada industri milik desa, dan kontribusi pengusaha industri belum ada yang mau diajak kerjasama dengan pemerintah desa, dengan alasan para

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Suharto sebagai Kepala Desa Yungyang tentang pertumbuhan ekonomi desa merata, kantor kepala Desa Yungyang, 26 Juni 2022.

pelaku usaha tidak mau pendapatan mereka dibagi dengan pihak manapun”.⁷³

3. Desa Tanpa Kesenjangan

Tujuan SDGs Desa pada tahun 2030 telah mengurangi dan menghapus kesenjangan, sehingga dalam pengukuran indikator ini dilihat dari koefisien Gini desa, tingkat kemiskinan desa, status perkembangan desa, dan kebebasan pada indeks sipil desa.⁷⁴

4. Konsumsi dan Produksi Desa Yang Sadar Lingkungan

Tujuan pada indikator ini adalah pengurangan dampak lingkungan yang disebabkan karena kegiatan konsumsi dan produksi. Dengan cara bagaimana kebijakan desa dalam penanganan limbah sampah rumah tangga lebih efisien terhadap lingkungan atau dapat mengelola limbah sampah yang memiliki fungsi guna.

Hasil wawancara dengan bapak Suharto bahwa “untuk kebijakan desa tentang pengelolaan sampah tidak ada mbak, akan tetapi kesadaran masyarakat desa Yungyang sudah baik mengenai pembuangan sampah atau tidak ada masyarakat yang membuang sampah sembarangan.”⁷⁵

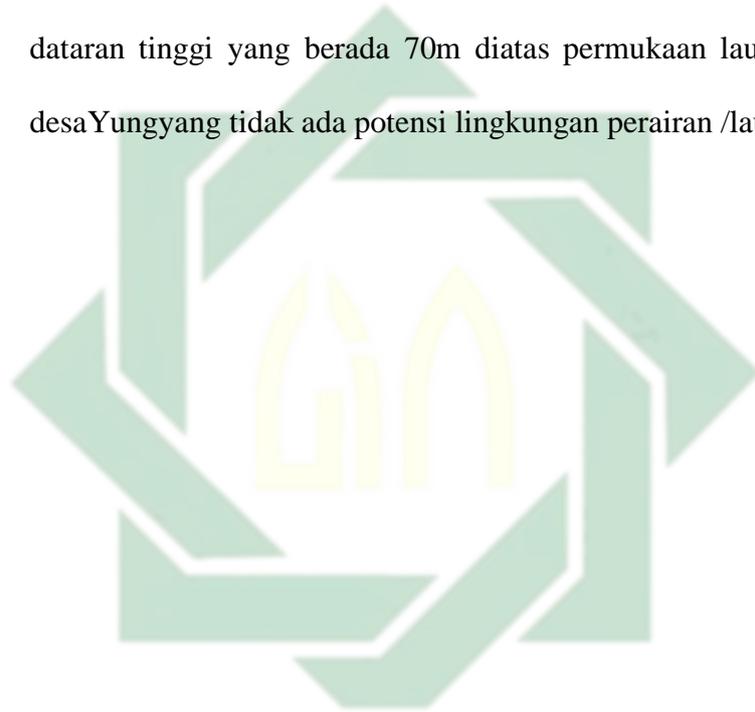
⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Suharto tentang inovasi dan infrastruktur desa, di kantor balai desa Yungyang, 26 Juni 2022.

⁷⁴ Ibid

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak suharto tentang konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan,

5. Desa Peduli Lingkungan Laut

Untuk pengukuran desa peduli lingkungan laut digunakan beberapa indikator diantaranya: Kebijakan desa terkait perlindungan sumber daya laut, penangkapan ikan dilaut secara wajar dan tidak terjadi *illegal fishing*. Sesuai dengan data profil desa, desa Yungyang terletak pada dataran tinggi yang berada 70m diatas permukaan laut. Sehingga di desa Yungyang tidak ada potensi lingkungan perairan /laut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Di Desa Yungyang

1. Desa Tanpa Kemiskinan

Kemiskinan sudah menjadi masalah umum dalam lingkup negara sampai desa. Dalam SDGs Desa poin utama dari tujuannya adalah pengentasan kemiskinan dalam lingkup desa. Salah satu sasaran pada indikator ini dengan cara pemberian bantuan kepada masyarakat miskin. Sehingga menjadikan pemerataan pendapatan.

Seperti yang telah peneliti cantumkan pada bab 3 terdapat data kemiskinan desa dengan berbagai macam bantuan yang telah pemerintah desa Yungyang berikan kepada masyarakatnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan implementasi SDGs Desa pada indikator 1 desa tanpa kemiskinan.

2. Desa Tanpa Kelaparan

Desa tanpa kelaparan merupakan indikator kedua dalam SDGs Desa dengan tujuan penuntasan kelaparan pada desa dengan pengukuran kebutuhan kalori pada manusia dapat terpenuhi dengan baik. Sehingga tidak terjadi kekurangan nutrisi yang menyebabkan gangguan kesehatan.

Indikator ini terimplementasi pada Desa Yungyang kerana di desa Yungyang masyarakatnya mayoritas sebagai petani yang memiliki hasil kebutuhan pokok makanan seperti padi dan jagung. Sehingga kebutuhan kalori mereka sangat terpenuhi. Hal ini dapat mengurangi dan menuntaskan keberhasilan SDGs Desa pada indikator desa tanpa kelaparan.

3. Desa Sehat Dan Sejahtera

Desa sehat dan sejahtera dapat dilihat bagaimana akses fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa kepada masyarakatnya. Dengan tujuan menurunnya angka kematian pada bayi, kematian pada ibu melahirkan, pemberian imunisasi pada bayi.

SDGs Desa pada Indikator desa sehat dan sejahtera terimplementasi secara baik di Desa Yungyang dapat kita lihat pada hasil wawancara dengan Ibu Endang menunjukkan fasilitas kesehatan yang diberikan pemerintah Desa Yungyang kepada masyarakatnya sudah baik dan memadai. Kegiatan imunisasi yang dilakukan secara berkala setiap bulan menjadikan tidak ada kasus pada bayi maupun balita yang memiliki gangguan kesehatan dan tidak ada kasus kematian pada ibu.

4. Pendidikan Desa Berkualitas

Pendidikan desa berkualitas dilihat dari akses yang mudah bagi warga desa dengan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan yang berkualitas.

SDGs Desa pada poin pendidikan desa berkualitas terimplementasi dengan baik di Desa Yungyang. Dilihat dari adanya beberapa sekolahan

yakni SDN Yungyang I, SDN Yungyang II dan SMK NU Mamba'ul Ulum. Dengan akses yang mudah dijangkau oleh masyarakat desa Yungyang. Fasilitas sekolah yang baik dan sekolah yang sudah terakreditasi menunjukkan kualitas sekolah yang ada di desa Yungyang baik.

5. Desa Berkestraaan Gender

Tujuan SDGs Desa adalah berlaku adil dan tidak diskriminasi terhadap perempuan dalam aspek kehidupan. Tercapainya tujuan indikator desa berkestraraan gender adalah pemberian ruang dan keterlibatan perempuan dalam pemerintah desa, melibatkan dalam hal diskusi perencanaan dan pelaksanaan dalam pembangunan desa.

Seperti yang dialami oleh Ibu Sri beliau sebagai ssalah satu pejabat perempuan pada pemerintahan desa Yungyang selama 11 tahun tidak pernah mengalami disktriminasi. Hal tersebut telah menjadi gambaran bahwa SDGs Desa pada indikator berkestraraan gender dapat terimplementasi dengan baik di Desa Yungyang.

6. Desa Layak Air Bersih

Air merupakan kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga harus terpenuhi dengan baik. Pencapaian tujuan pada indikator ini adalah kemudahan akses untuk rumah tangga terhadap air minum dan sanitasi mencapai 100% pada tahun 2030.

Syarat utama penyediaan air bersih harus memiliki kualitas air yang bersih dan jernih, tidak mengandung bahan kimia. Sesuai dengan kualitas air yang ada di desa Yungyang sangat jernih dan bersih, karena dari sumber

air utama ada penyaringan untuk disalurkan ke tandon dan didalam tandon juga ada penyaringan lagi. Sehingga air yang mengalir ke warga sangat bersih atau tidak keruh. Dengan kualitas air bersih dan bermanfaat bagi masyarakat maka SDGs Desa pada indikator desa layak air bersih terimplementasi dengan baik.

7. Desa Berenergi Bersih Dan Terbarukan

Tujuan desa berenergi bersih dan terbarukan diukur dengan konsumsi listrik masyarakat minimal 1.200 kWh, dan penggunaan gas dan kayu dalam memasak.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat di Desa Yungyang penggunaan listrik 1.600 kWh. Dan masih ada masyarakat yang menggunakan kayu bakar untuk memasak. Disini menunjukkan SDGs Desa pada poin desa berenergi bersih dan terbarukan terimplementasi di Desa Yungyang.

8. Kawasan Pemukiman Desa Aman

Kehidupan di desa memang sangat nyaman dan asri bila dibandingkan dengan kehidupan di perkotaan. Dari hasil wawancara telah terjadi swadaya masyarakat untuk mewujudkan keamanan lingkungan dengan pembuatan pos kamling pada setiap dusun. Hal ini menunjukkan implementasi SDGs Desa pada indikator kawasan pemukiman desa aman.

9. Desa Tanggap Perubahan Iklim

Lokasi desa Yungyang yang berada di dataran dan juga berada di perbukitan menjadikan Desa Yungyang aman dari bencana apapun. Hal ini

menunjukkan terimplementasinya SDGs Desa pada indikator desa tanggap perubahan iklim. Karena dalam poin desa tanggap perubahan iklim dikatakan berhasil apabila desa tidak rawan bencana maupun sigap dalam penanganan jika terjadi bencana.

10. Desa Peduli Lingkungan Darat

Jika dilihat dari luasnya lahan hijau yang dimiliki oleh Desa Yungyang dan selalu menjaga kelestarian hutan, menunjukkan desa telah mendukung SDGs Desa pada poin desa peduli lingkungan darat dan telah terimplementasi.

11. Desa damai dan berkeadilan

Tujuan SDGs Desa ini adalah tidak terjadi kriminalitas, seperti kekerasan dalam rumah tangga, perkelahian, dan perdagangan manusia, lestarnya budaya gotong royong di desa

SDGs Desa memiliki keterkaitan antara indikator satu dengan yang lainnya. Seperti tindakan kriminalitas tertuang dalam desa aman dan sejahtera. Hal ini menjadi pengaruh pada hal pencapaian, apabila salah satu telah berhasil terimplementasi maka indikator yang lain juga berhasil terimplemmtasi.

12. Kemitraan Untuk Pembangunan Desa

Kemitraan yang dimiliki Desa Yungyang adalah BUMDES, yang telah berdiri sejak tahun 2017 sampai sekarang dikelola dengan baik oleh pengurus setempat menunjukkan SDGs Desa pada poin kemitraan untuk pembamgunan desa telah terimplemmtasi dengan baik.

13. Kelembagaan Desa Dinamis Dan Budaya Desa Adaptif

Kebudayaan sedekah bumi yang terus dilestarikan oleh masyarakat menunjukkan terimplementasi SDGs Desa pada poin kelembagaan desa dinamis dan budaya adaptif.

B. Analisis Faktor Penghambat Dalam Pengimplementasian SDGs Desa Di Desa Yungyang

1. Pertumbuhan ekonomi desa merata

Tujuan SDGs Desa pada indikator ini adalah pemerintah desa dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak, membuka peluang ekonomi yang baru. Terlaksananya padat karya tunai desa yang penyerapan 50% angkatan kerja desa, memberikan fasilitas dengan pelayanan kesehatan dan membuat pekerja merasa aman.

Faktor penghambat dalam pengimplementasian indikator pertumbuhan ekonomi desa merata:

- a. Tidak ada fasilitas yang mendukung untuk desa memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- b. Keterbatasan dana desa

2. Inovasi dan infrastruktur desa

Tujuan SDGs Desa pada poin inovasi dan infrastruktur diukur dari kondisi jalan prioritas, pertumbuhan industri di desa, serta kontribusi industri terhadap pertumbuhan desa.

Faktor yang menghambat pengimplementasian pada indikator inovasi dan infrastruktur desa

- a. Peralihan dana dari pembangunan jalan beralih ke bantuan Covid pada masyarakat yang terdampak
- b. Tidak memiliki industri desa
- c. Tidak ada kontribusi pengusaha terhadap pertumbuhan desa dengan alasan tidak mau ada pengurangan pada pendapatan mereka.

3. Desa tanpa kesenjangan

Bertujuan menghilangkan kesenjangan pada desa dengan pengukuran dari tingkat kemiskinan di desa, status perkembangan desa, dan indeks kebebasan sipil.

Faktor penghambat dalam implementasi desa tanpa kesenjangan adalah:

- a. Tingkat kemiskinan desa yang masih tinggi dari total jumlah KK 821 dan yang mendapatkan bantuan sebanyak 374 KK yang mendapatkan bantuan
 - b. Masih adanya kesenjangan pada pembagian bantuan
- ### 4. Konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan

Mengukur keberhasilan SDGs Desa pada Poin konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan dengan cara pengelolaan limbah dunia usaha, pengelolaan sampah rumah tangga yang bisa menghasilkan karya untuk menjadi usaha.

Faktor penghambat pada implementasi konsumsi dan produksi desa sadar lingkungan adalah:

- a. Kurangnya kesadaran masyarakat pada pengelolaan sampah

- b. Kurangnya inovasi masyarakat tentang pengelolaan sampah
 - c. Tidak ada inovasi maupaun arahan dari pemerintah desa
5. Desa peduli lingkungan laut

Bertujuan menghentikan kenakalan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan laut. Yaitu dengan cara kebijakan desa terkait perlindungan sumber daya laut dan mengrangi tindakan *illegal fishing*.

Faktor penghambat pada implementasi desa peduli lingkungan laut adalah:

- a. Tidak ada wilayah laut di desa Yungyang, sehingga dalam pengaplikasiannya tidak bisa terjadi sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

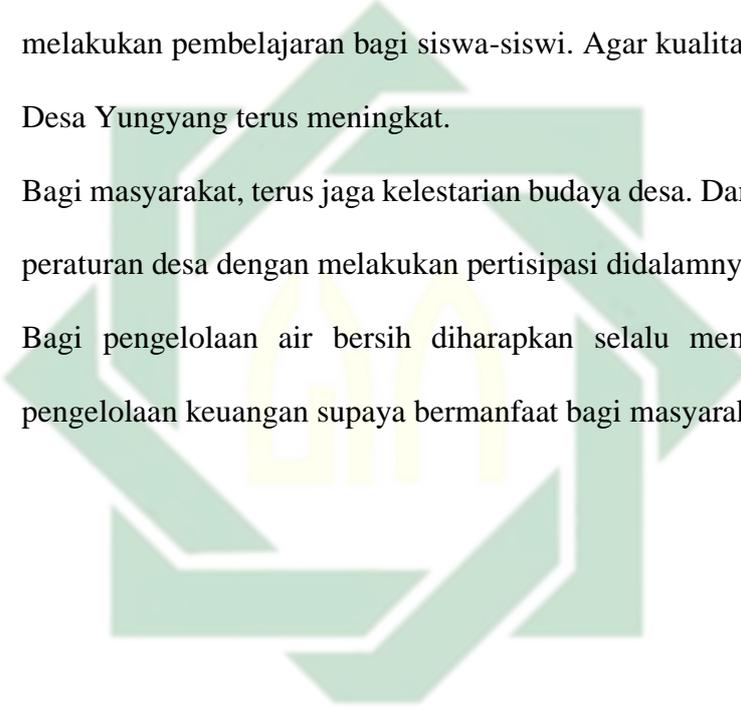
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa di Desa Yungyang, Kecamatan Modo, Kabupaten Lamongan, maka dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

1. Implementasi SDGs Desa di Desa Yungyang sudah sangat bagus dari 18 indikator yang ada dalam SDGs Desa telah terimplementasi 13 indikator yakni desa tanpa kemiskinan, desa tanpa kelaparan, desa sehat dan sejahtera, pendidikan desa berkualitas, keterlibatan perempuan desa, desa layak air bersih dan sanitasi, desa damai dan berkeadilan, desa berenergi bersih dan terbarukan, kawasan pemukiman desa aman dan nyaman, desa tanggap perubahan iklim, desa peduli lingkungan darat, kemitraan untuk pembangunan desa, dan kelembagaan desa yang dinamis dan adaptif. hal ini disebabkan karena adanya potensi desa, partisipasi masyarakat dan keterlibatan peraturan pemerintah desa.
2. Faktor penghambat dalam pengimplemantasian SDGs Desa di Desa Yungyang Yang menjadi penghambat adalah tidak adanya fasilitas desa yang mendukung salah satu indikator SDGs Desa, kurangnya evaluasi dari hasil pengimplemantasian SDGs Desa, kurangnya kesiapan pemerintah desa dalam pengimplemantasian SDGs Desa.

B. SARAN

1. Bagi pemerintah desa terus melakukan evaluasi dan inovasi agar desa tidak tertinggal. Dan melakukan kerjasama dengan pihak ketiga supaya ada inovasi baru.
2. Bagi Bapak Ibu guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam melakukan pembelajaran bagi siswa-siswi. Agar kualitas pendidikan di Desa Yungyang terus meningkat.
3. Bagi masyarakat, terus jaga kelestarian budaya desa. Dan selalu dukung peraturan desa dengan melakukan partisipasi didalamnya
4. Bagi pengelolaan air bersih diharapkan selalu meningkatkan lagi pengelolaan keuangan supaya bermanfaat bagi masyarakat sekitar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nawir, S. J. (2022). Penerapan Progran Sustainable Development Goals (Sdgs) Desa Polewali Dalam Menguangi Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3.
- Afifiddin, M. (2021). Implementasi SDGs Desa dalam Membangun Resiliensi Desa di Pulau Madura : Studi Terhadap Desa Dasok dan Desa Alang-Alang. *SensOSIO uNRAM*, 470.
- akib. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan. *jurnal kebijakan publik*, 53.
- Amalia. (2019). Analisi Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 817.
- Andari. (2021). SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wcana Kinerja*, 715.
- Anggraini. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi (Studi di Kecamatan Ujung Pangkah Gresik). *Jurnal Pembangunanna Berkelanjutan*, 29.
- Arianto, Z. (t.thn.). Upaya Pemerntahan Jokowi Dalam Mendorong Implementasi SDGs di Indonesia. *EKONISIA*, 11.
- Baiquni, S. (2019). Pemodelan Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 17.
- BPS. (2022, juni 2). Kemiskinan dan Ketimpangan.
- BPS. (2022, juni 21). Prevalensi Penduduk dengan Kewarasan Pangan Sedang atau Berat.

- D, R. N. (2006). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Elavaluasi*. Jakarta: Media Komputudo.
- Erwandari, N. (2017). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan DI provinsi Riau. *Journal Ilmu Hubungan Internasional*, 875.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Motode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 45.
- FAO. (2008). *An Introduction On The Basic Concepts Of Food Security*. Roma: FAO.
- Fathurrahman, F. d. (2013). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan di Kelurahan Kota Baru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, 255.
- Irfan, N. d. (Desember 2009). Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Tabularasa*, 189.
- Isharto, S. T. (t.thn.). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan. *Social Work Jurnal*, 159.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa : Pecepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasioanal Berkelanjutan*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iskandar, A. H. (2020). *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pusat Obor Indonesia.
- Koryati, N. D. (2004). *Kebijakan dan Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: penerbit YPAPI.
- Kusnedi. (2010). *Mengelola Air Kotor untuk Minum*. Depok: Penerbit Swadaya.

- Linggarwati, T. (2021). Implementasi SDGs di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional and Call For Papers*, 361.
- Mansur Juned, R. K. (t.thn.). Pengutan Peran Pemuda dalam Mencapai Tujuan Ketiga Sustainable Development Goals (SDGs) di Karang Taruna Kelurahan Serua, Bojongsari, Depok. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.
- Masta Dhliha, V. P. (t.thn.). Analisa Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 1.
- Muaidi, S. (2016). Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik. *Jurnal Review Publik*, 63.
- Musafira, S. d. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Emulator Adnroid Untuk Membantu Proses Penginputan Data SDGs Desa 2021 di Desa Pallis Kabupaten Polewali Mandar. *Community Development Jurnal*, 579.
- Musri, A. O. (2020). Pelaksanaan Program Sustainable Development Goals (SDGs) oleh Dinas Sosial Kota Pekanbaru dalam Mengurangi Kemiskinan. *Skripsi*, 30.
- Mustafa, D. A. (2022). Problematika Pendampingan Program Pemutakhiran Data SDGs Desa Tahun 2021 di Provindi Riau. *Jurnal Kajian Islam dan Pengembangan Masyarakat*, 38.
- Nanda Bhayu p, E. P. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 64.

- Nursetiawan, I. d. (2018). Strategi Pengembangan Desa Mandiri Melalui Inovasi BUMDes. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 78.
- Pakpahan, A. (2017). Pergeseran dalam Indeks Kelaparan Global . *Agro Ekonomi*, 78.
- Patitung. (t.thn.). Rencana Aksi Daerah Sustainable Development Goals Kota Kediri. *Jurnal Sosio Agribis*, 17.
- Peraturan Presiden Nomor 59 tahun 2017. (2022, juni senin).
- Purwanto, E. A. (2012). *Implementasi kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rijali, A. (2018). Analisi Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 84.
- Rina Susanti, R. d. (2021). Peran Masyarakat dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi. *Jurnal Of Educatioan Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1253.
- Sekar Panuluh, M. R. (t.thn.). Perkembangan Pelaksanaa Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Infid*, 5.
- Statistik, B. P. (2022, Juni 7). Profil Kemiskinan Maret 2021 Kabupaten Lamongan.
- Subarsono. (2005). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sulastri. (2016). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Meningkatkan Pembagunan Fisik Desa Lakapado Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. *Skripsi*, 31.
- Surupin. (2002). *Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air*. Yogyakarta: penerbit andi.

- Surya, R. Z. (2019). Analisa keselarasan SDGs dengan Program Pembangunan Desa Seresam Kabupaten Indragiri. *Selodang Mayang*, 79.
- Sutrisna, I. W. (2021). Implementasi Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. *Jurnal Cakrawati*, 1.
- Syubhan, M. W. (2018). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan*, 251.
- Theresia Indah, K. S. (2022). Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Guna Mencapai Tujuan SDGs Melalui Penyuluhan Pengelolaan Air Bersih pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kalimas Kabupaten Sitibondo. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 8.
- Tirtorahayu, K. (2022, Juni minggu). SDGs Desa: Pengertian Tujuan dan Sasaran.
- Tjokromijoyo, B. (2000). *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Triatmanto, B. (2021). *Menggagas Percepatan Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)*. Malang: Selaras Media Kreasindo.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. (2022, juni 21).
- Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014. (2022, Juni senin).
- Wahab, S. A. (2008). *Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuningsih. (2017). Millenium Development Goals (MDGs) dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Bisnis dan Mnagemen*, 13.

Wardoyo. (2020). Penerapan Sustainable Development Goals . *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*.

Wayne, P. (2001). *Pengantar Teori dan Praktek dalam Aanalisi Kebijakan*. Jakarta: kencana .

Wisnumurti, D. d. (2017). Government Policy Of Indonesia to Managing Demographic Bonus and Creating Indonesia. *Jurnal Of Humanities And Social Science*, 30.

Yeni Widyastuti, A. L. (2019). Implementasi Program Kota Serang Sehat dalam Mewujudkan Pembangunan Kesehatan berkelanjutan di Kota Serang. *JIPAGS*, 766.

Yusuf, A. A. (2015). Growth, Proverty, and Inequality under Jokowi. *Bulletin Of Indonesia Economic Studiet*, 51.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A